

**SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG  
PADA CV.SUMBER ALAM SEJAHTERA**



TUGAS AKHIR

OLEH :

NURUL HUDA

NIM 18031052

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI  
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2021

## HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

### **SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA CV.SUMBER ALAM SEJAHTERA**

Oleh mahasiswa :

Nama : Nurul Huda

NIM : 18031052

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, 20 Juli 2021

Pembimbing I



Hetika ,S.Pd, M.Si, Ak,CAAT  
NIPY. 12.013.166

Pembimbing II



Arifia Yasmin, SE, M.Si, Ak, CA  
NIPY. 09.017.335

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

### **SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA CV.SUMBER ALAM SEJAHTERA**

Oleh :

Nama : Nurul Huda  
NIM : 18031052  
Program Studi : Akuntansi  
Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir  
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 27 Juli 2021

1. Hetika ,S.Pd, M.Si, Ak,CAAT  
Ketua Penguji



3. Anita Karunia, SE, M.Si  
Penguji I



4. Aryanto, SE, M.Ak, CAAT  
Penguji II



Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, MSi, Ak, CA  
NIPY. 03.013.142

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “**SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA CV.SUMBER ALAM SEJAHTERA**”, beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, .....20 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



NURUL HUDA  
NIM. 18031052

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertandatangan dibawa ini, saya :

Nama : NURUL HUDA

Nim : 18031052

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas *Royalti Non Ekklusif (Non Exclusive Royalty Free Right)* atas karya ilmiah saya yang berjudul **SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA CV.SUMBER ALAM SEJAHTERA**. Dengan Hak Bebas *Royalti Non Ekklusif* ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), medistribusikan, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atau pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya,

Tegal, ..... 20 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



NURUL HUDA  
NIM. 18031052

## HALAMAN MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu,  
dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat  
buruk bagimu; Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak  
mengetahui”

(Q. S. Al Baqarah 216)

“Jawaban dari keberhasilan adalah terus belajar  
dan tak kenal putus asa “

(Penulis)

“Satu-satunya pembatas menuju pencapaian adalah paksaan  
terhadap diri sendiri”

(Denis Waitley)

“Cobalah dulu, baru cerita. Pahami dulu, baru menjawab. Pikirlah  
dulu, baru berkata. Dengarlah dulu, baru beri penilaian.  
Bekerjalah dulu, baru berharap.”

(Socrates)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, kesabaran, kesehatan dan kekuatan sehingga pada menyelesaikan Tugas akhir ini dengan baik
2. Kedua Orang Tuaku, Bapak Kodarjo dan Ibu Jakinah yang telah memberikan doa dan dukungan atas segala perjuangan yang telah saya lakukan hingga sampai detik ini untuk menyelesaikan Perkuliahan DIII-Akuntansi di Politeknik Harapan Bersama Tegal. Karya dan usaha ini khusus ku persembahkan untuk mu.
3. Adikku tercinta yang selalu memberikan support dan semangat.
4. Seluruh anggota keluargaku di Kampus terutama untuk Kelas 6I Akuntansi PHB angkatan 2018 yang sangat saya sayangi dan banggakan. Terimakasih untuk kebersamaanya selama ini dan telah memberikan masukan dan arahan saat pengerjaan Tugas Akhir ini sehingga bisa selesai dengan tepat waktu.
5. Sahabatku di Kelas Teguh dan Ikhsan yang memberikan support arahan serta masukan dalam pengerjaan Tugas Akhir.
6. Konco kentel Prass yang memberikan dukungan semangat tiada tara hingga saat ini.
7. Almamaterku Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.
8. Segenap Civitas Akdemika Politeknik Harapan Bersama Tegal.
9. Wanita yang telah menciptakan kebahagiaan namun tak bertahan lama karna hanya sekedar pelampiasan.
10. Agama, Nusa, dan Bangsa.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kemudahan bagi kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir dengan judul “Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada CV.Sumber Alam Sejahtera” dengan tepat waktu.

Tugas Akhir ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Bapak Nizar Suhenra, SE, M.PP, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA, selaku Ka.Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Hetika, S.Pd, M.Si, Ak, sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, dan petunjuk hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Arifia Yasmin, SE, M.Si, Ak, CA selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Novia Pusita Wardhani selaku pemilik sekaligus pimpinan CV.Sumber Alam Sejahtera Kota Tegal yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian Tugas Akhir.
6. Kedua Orangtua yang tak bosan memberikan doa dan semangat.
7. Adikku tercinta yang memberi segala dukungannya
8. Karyawan CV. Sumber Alam Sejahtera, yang telah mengarahkan dan membantu memberikan keterangan, serta data yang diperlukan dalam penyusunan Tugas Akhir.

9. Teman-teman 6I dan teman-teman kampus yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas Akhir ini bermanfaat bagi para pembaca.

Tegal, 20 Juli 2021



Nurul Huda  
NIM.180310

## ABSTRAK

Nurul Huda. 2021. *Sistem Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada CV.Sumber Alam Sejahtera*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Hetika, S.Pd., M.Si., Ak.; Pembimbing II: Arifia Yasmin, SE., M.Si., Ak., CA.

Informasi mengenai persediaan barang adalah salah satu media yang penting bagi perusahaan sebagai acuan dalam menentukan keputusan kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah sistem akuntansi persediaan barang dagang pada CV. Sumber Alam Sejahtera sudah sesuai dengan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang menurut SAK ETAP. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, wawancara, dan studi pustaka. Serta data yang diambil dari data primer yang ditemukan langsung pada saat penelitian dan data sekunder yang diperoleh dari pihak lain. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas bagian kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil observasi atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa secara keseluruhan untuk CV.Sumber Alam Sejahtera dengan SAK ETAP tentang Persediaan baik Pencatatan dan Penilaian Persediaan sudah sesuai dan telah berjalan dengan baik.

**Keta Kunci :** Persediaan, Sak ETAP, Pencatatan, Penilaian, Barang Dagang

## ABSTRACT

**Huda, Nurul.** 2021. *Merchandise Inventory Accounting System at CV.Sumber Alam Sejahtera*. Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik HarapanBersama. Advisor: Hetika, S.Pd., M.Si., Ak.; Co-Advisor: Arifia Yasmin, SE., M.Si., Ak., CA.

*Information on inventory is one of the important media for the company as a reference in determining decisions to all interested parties. The purpose of this study was to determine whether the accounting system for merchandise inventory at CV. Sumber Alam Sejahtera is in accordance with the method of recording and evaluating inventory according to SAK ETAP. Data collection techniques used are observation, documentation, interviews, and literature study. As well as data taken from primary data found directly at the time of research and secondary data obtained from other parties. The data analysis technique was using descriptive qualitative analysis to analyze, describe, and summarize the conditions and situations from various data collected in the form of observations or observations about the problems studied that occur in the field. The results of this study can be seen that overall for CV.Sumber Alam Sejahtera with SAK ETAP on Inventory both Recording and Inventory Assessment are appropriate and have been going well.*

**Key Word :** *Inventory, SAK ETAP, Recording, Valuation, Merchandise*

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I    PENDAHULUAN .....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Perumusan Masalah.....	6
1.3.Tujuan Penelitian.....	6
1.4.Manfaat Penelitian.....	6
1.5.Batasan Masalah.....	8
1.6.Kerangka Berpikir .....	8
1.7.Sistematika Penulisan.....	10
BAB II    TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Akuntansi .....	13

2.1.1	Sitem Akuntansi.....	13
2.1.2	Tujuan dan Manfaat Sistem Akuntansi.....	15
2.1.3	Unsur-unsur di Dalam Sistem Akuntansi .....	16
2.2	Persediaan Barang Dagang.....	17
2.2.1	Pengertian Perusahaan Dagang.....	17
2.2.2	Strategi Terhadap Persediaan Barang Dagang.....	19
2.2.3	Metode Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Dagang	21
2.2.4	Metode Penilaian Akuntansi Persediaan Barang Dagang ..	25
2.3	Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem persediaan barang dagang .....	27
2.4	Konsep SAK ETAP mengenai persediaan .....	28
2.5	Penelitian Terdahulu .....	34
BAB III	METODE PENELITIAN.....	45
3.1	Lokasi Penelitian .....	45
3.2	Waktu Penelitian .....	45
3.3	Jenis Data .....	45
3.4	Sumber Data .....	46
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	47
3.6	Metode Analisis Data .....	48
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN .....	51
4.1	Hasil Penelitian dan Analisis Data.....	51
4.1.1	Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang .....	51
4.1.2	Sistem Penilaian Persediaan Barang Dagang .....	56
4.1.3	Unit-unit yang terkait dengan persediaan barang dagang...	58
4.1.4	Permasalahan yang timbul dalam Barang Dagang pada CV.Sumber Alam Sejahtera.....	61

4.2 Pembahasan.....	64
4.2.1 Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang pada CV.Sumber Alam Sejahtera.....	64
4.2.2 Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang pada CV.Sumber Alam Sejahtera.....	64
4.2.3 Upaya Pengendali Internal dalam penanganan masalah Persediaan Barang Dagang pada CV.Sumber Alam Sejahtera .....	65
4.2.4 Perbandingan Pengakuan,Pencatatan,Penilaian, dan Penurunan Nilai Persediaan dengan SAK ETAP .....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	34
Tabel 4.2. Dokumen yang diperlukan Pembelian Barang.....	53
Tabel 4.3. Dokumen yang diperlukan Penjualan Barang.....	56
Tabel 4.4. Perbandingan Pengakuan, Pencatatan, Penilaian, dan Penurunan Nilai .	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	9
-----------------------------------	---

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Buku Pembantu Barang Masuk .....	77
Lampiran 2. Buku Pembantu Barang Keluar .....	78
Lampiran 3. Surat Catatan Timbang .....	78
Lampiran 4. Form Laporan Penerimaan Barang .....	79
Lampiran 5. Kartu Persediaan Stock .....	79
Lampiran 6. Form Surat Retur Jual .....	80
Lampiran 7. Buku Bimbingan Dosen Pembimbing 1 .....	80
Lampiran 8. Buku Bimbingan Dosen Pembimbing 2 .....	81

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Di era *globalisasi* saat ini sebuah perusahaan harus memiliki sebuah *inovasi* atau melakukan suatu hal yang baru sebagai wujud keberlangsungan hidup perusahaannya. Apalagi tahun 2019 – 2021 saat ini di Indonesia sedang berlangsungnya keadaan ekonomi yang kurang baik bahkan pertumbuhan ekonomi sangat merosot yang disebabkan oleh situasi pandemi Covid 19. Setiap perusahaan di era *globalisasi* harus mengikuti aturan yang berlaku didunia Internasional guna bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin ketat dan *kompetitif*, bukan hanya dengan perusahaan dalam negeri namun dengan perusahaan luar negeri. Hal tersebut mengharuskan setiap perusahaan untuk mempersiapkan informasi yang tepat, akurat dan bermanfaat bagi setiap pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Informasi mengenai persediaan barang adalah salah satu media yang penting bagi perusahaan sebagai acuan dalam menentukan keputusan kepada seluruh pihak yang berkepentingan. Seiring dengan perkembangan teknologi yang mempengaruhi perkembangan dunia usaha di Indonesia seperti meningkatnya permintaan dan kebutuhan konsumen terhadap barang.

Menurut Tamodia, W. (2013 : 21 )<sup>[1]</sup> : Perusahaan dagang secara umum dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak lain (*Suplayer*) kemudian menjualnya kembali kepada pembeli (*Customer*). Dari setiap kegiatan tersebut, perusahaan mempunyai tujuan untuk menghasilkan *laba optimal* sehingga dapat mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan serta mengembangkan usahanya menjadi lebih baik. Salah satu bagian penting dalam perusahaan dagang adalah persediaan. Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan dan selanjutnya dijual kembali. Persediaan memegang peranan penting di tinjau dari segi nilai dan kuantitas, karena persediaan berdampak langsung terhadap keuntungan dan besarnya aktiva lancar perusahaan. Persediaan adalah sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dikonversikan kedalam bentuk kas ketika terjadi suatu transaksi penjualan.

Modal yang tertanam dalam persediaan seringkali merupakan harta lancar yang paling besar dalam perusahaan. Penjualan akan menurun jika barang tidak tersedia dalam bentuk jenis, mutu dan jumlah yang diinginkan pelanggan. Perusahaan dagang tanpa persediaan tidak dapat melakukan kegiatan usahanya yaitu penjualan dan pembelian. Aktivitas penjualan tentu dipengaruhi oleh tersedianya barang dagangan atau persediaan tersebut. Perlu juga diketahui bahwa spesifikasi barang yang tidak sesuai keinginan pelanggan akan berpengaruh pada turunnya penjualan. Oleh karena itu komponen persediaan perlu mempunyai informasi *stock* barang

agar kelangsungan kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik. Hal ini yang perlu diperhatikan adalah informasi persediaan barang dagang yang akurat dan sesuai dengan yang diharapkan perusahaan supaya kegiatan *operasional* berjalan dengan baik guna berfungsi untuk mengarahkan, mengawasi dan membantu meminimalisir atau mencegah terjadinya kecurangan di lapangan

CV.Sumber Alam Sejahtera merupakan sebuah perusahaan swasta bergerak dibidang perdagangan yang menjual barang kebutuhan pokok hasil bumi dan palawija. Barang yang diperjual belikan berbagai macam jenis dengan harga, sifat, perlakuan yang berbeda-beda satu item dengan item lainnya. Hal ini dikarenakan antar barang memiliki perbedaan kemampuan dalam beradaptasi dengan suhu ruangan dan kelayakan pada saat dijual. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan mendatangkan barang melalui prosedur permintaan barang, pengecekan, penerimaan, pemerosesan, penyimpanan, dan pengeluaran persediaan yang semua kegiatan tersebut memerlukan prosedur pengawasan yang baik terhadap persediaan. Disebabkan oleh ada banyaknya jenis barang yang berbeda-beda, maka akan rentan dengan kerusakan, pemasukan yang tidak benar, lalai untuk mencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, kehilangan ataupun pencurian dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan catatan persediaan berbeda dengan persediaan sebenarnya digudang.

Pada CV.Sumber Alam Sejahtera sering mengalami ketidakcocokan antara *stock* fisik gudang dengan kartu persediaan atau *Inventory Card*. Hal ini dapat menyebabkan aktivitas penjualan barang menjadi terhambat, hal ini disebabkan salahnya informasi yang akurat yang ditujukan kepada pihak marketing mengenai *stock* fisik gudang sehingga tidak dapat memenuhi pesanan. Selain hal tersebut di pihak pengendali internal terhadap persediaan seperti Admin Gudang sering mengalami kesulitan dalam *update stock* seiring dengan permintaan barang yang banyak. Dengan sistem akuntansi yang baik penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat untuk pengendalian internal yang baik. Karena itulah perusahaan seperti CV.Sumber Alam Sejahtera yang termasuk kategori perusahaan yang belum *go public* dalam pelaporan seluruh aktivitas kegiatan usahanya perlu mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu tepatnya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Public (SAK ETAP). Dalam penelitian kali ini di CV.Sumber Alam Sejahtera akan dikaitkan tentang SAK ETAP Bab 11 bagian tentang Persediaan.

Dan dengan kehadiran SAK ETAP Bab 11 tentang persediaan ini diharapkan dapat membantu perlakuan dan informasi yang akurat guna kelancaran aktifitas persediaan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan untuk penggunaannya berupa informasi keuangan yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan. Dengan

SAK ETAP ini dapat mempermudah memperlakuan persediaan dengan baik dan bermanfaat bagi Perusahaan jasa, dagang, maupun manufaktur. Apabila suatu perusahaan tidak menerapkan SAK ETAP Bab 11 tentang persediaan maka perusahaan akan mengalami kendala atau masalah yang dihadapi karena perusahaan tidak mengetahui pencatatan dan penilaian yg telah di gunakan sudah benar atau salah karena perusahaan tidak mempunyai pedoman pencatatan dan penilaian persedian barang.

Melalui permasalahan yang telah diuraikan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang persediaan dengan judul **“SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA CV.SUMBER ALAM SEJAHTERA”**. Penulis tertarik melakukan penelitian diperusahaan ini dikarenakan perusahaan tersebut merupakan salah satu distributor hasil bumi dan palawija terbesar di Kota Tegal , serta barang yang perdagangkannya merupakan barang yang mudah rusak sehingga memiliki perlakuan yang berbeda dari barang yang memiliki masa penyimpanan yang relatif lama.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah adalah apakah sistem akuntansi persediaan barang dagang pada CV. Sumber Alam Sejahtera sudah sesuai dengan metode pengakuan, pencatatan, penilaian, dan penurunan nilai persediaan barang menurut SAK ETAP ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Bedasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui sistem akuntansi persediaan barang dagang pada CV. Sumber Alam Sejahtera sudah sesuai metode pengakuan, pencatatan, penilaian, dan penurunan nilai persediaan barang menurut SAK ETAP.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Berguna untuk menambah ilmu pengetahuan tentang Persediaan Barang Dagang yang sesuai dengan Ilmu Akuntansi . Serta menghasilkan bahan untuk menyusun Tugas Akhir yang merupakan syarat guna mencapai gelar Ahli Madya pada Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.

### **2. Bagi Perusahaan**

Memberi gambaran terhadap perusahaan yang diteliti tentang bagaimana sistem yang ada diperusahaan saat ini serta kendala/permasalahan yang ada pada perusahaan agar dapat ditindak

lanjuti sebagai bahan pertimbangan untuk menjadikan perusahaan lebih baik lagi dan *Go Internasional* terutama dalam *siklus* Persediaan Barang Dagang.

### 3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Sebagai tambahan *referensi* serta informasi bagi mahasiswa khususnya program studi Akuntansi. Baik untuk informasi belajar atau menjadi *referensi/acuan* bagi adik-adik Politeknik Harapan Bersama Tegal dalam membuat Tugas Akhir.

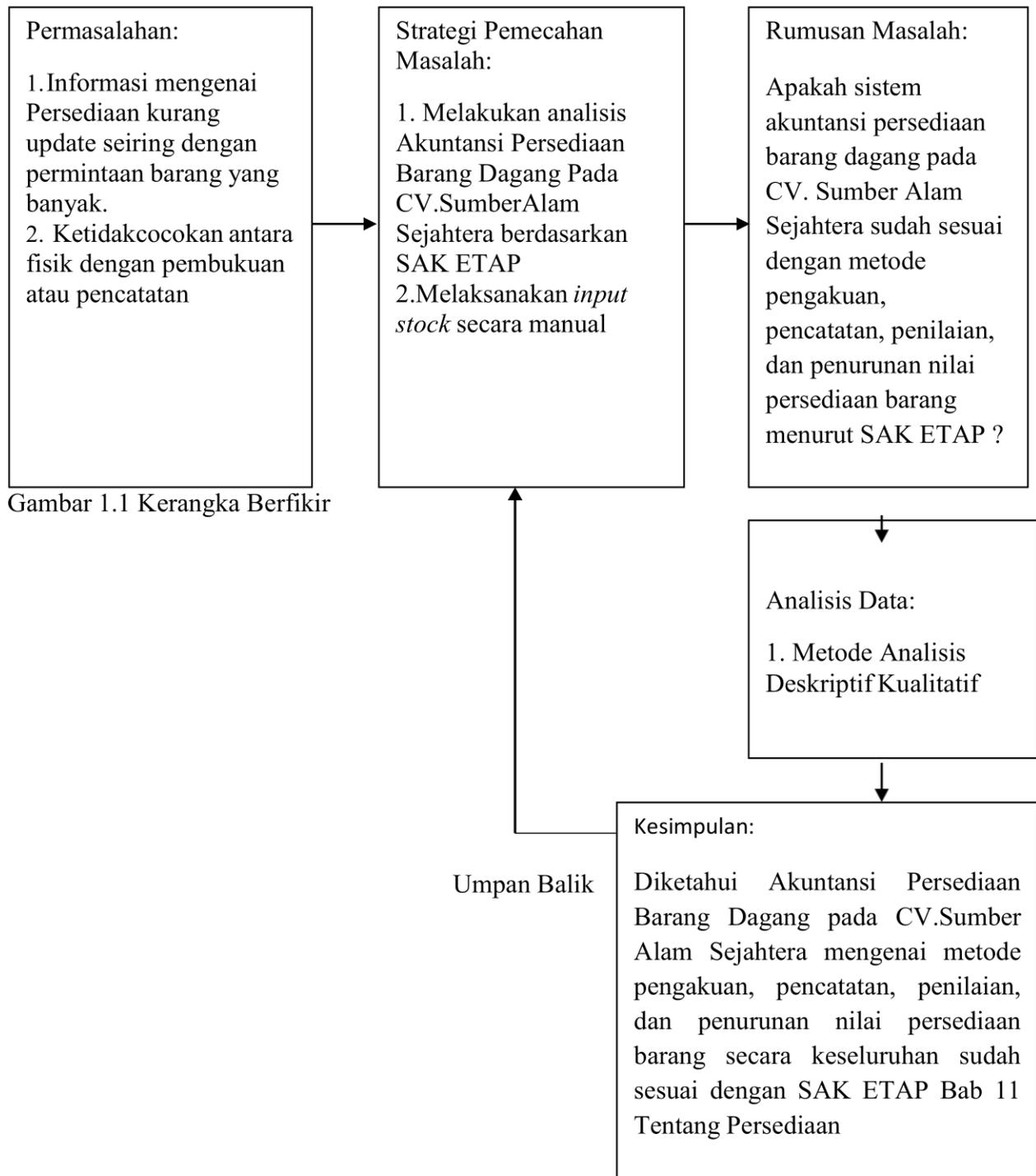
### **1.5 Batasan Masalah**

Agar permasalahan yang dikaji dalam penulisan tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ditentukan, maka penelitian ini perlu dibatasi permasalahannya. Pembahasan pokok yang akan dibatasi dalam penyusunan penelitian ini yaitu mengenai Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada CV. Sumber Alam Sejahtera.

### **1.6 Kerangka Berpikir**

Kerangka Berpikir adalah suatu proses penggambaran dari pola berpikir dalam suatu penyusunan Karya Ilmiah yang menjadi Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Metode Penelitian, Pengumpulan Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan dari Rumusan Masalah yang dikaji. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada CV. Sumber Alam Sejahtera, apakah sesuai dengan *Standart* Akuntansi dan sebagai pedoman bagi perusahaan apakah informasi mengenai persediaan barang dagang dapat menjadikan kegiatan perusahaan lebih *efektif* dan *efisien*.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

## 1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagian awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, intisari/abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awal ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

### 2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

#### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori dan konsep apa yang akan digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan

dalam pembentukan hipotesis, kerangka pemikiran yang akan menjelaskan mengenai garis besar tentang Akuntansi Persediaan Barang Dagang.

### BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

### DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

### 3. Bagian Akhir

#### LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data-data lain yang diperlukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Akuntansi**

##### **2.1.1 Sistem Akuntansi**

Menurut Indrajani (2011) <sup>[2]</sup> “Sistem di artikan sebagai sekelompok elemen yang saling berhubungan, berintegrasi, dan terintegrasi satu sama lain hingga membentuk satu satuan untuk mencapai tujuan bersama dengan menerima *input* serta menghasilkan *output* dalam proses *transformasi* yang teratur”.

Akuntansi adalah proses dari transaksi yang dibutuhkan dengan faktor, lalu dari transaksi dibuat jurnal, buku besar, neraca lajur, kemudian akan menghasilkan informasi dalam bentuk laporan keuangan yang digunakan pihak-pihak tertentu (Sujarweni, V. Wiratna 2015) <sup>[3]</sup>

Sistem akuntansi merupakan organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi 2003:17) <sup>[4]</sup>. Pendapat lain juga mengemukakan bahwa, Sistem akuntansi merupakan formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dalam alat-alat yang digunakan untuk mengelola data mengenai usaha suatu kesatuan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan manajemen untuk

mengawasi usahanya dan bagi pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur dan lembaga-lembaga perusahaan untuk menilai hasil Operasi (Stetter Baridwan 2000;4)<sup>[5]</sup>

Tujuan utama dari sebuah sistem menurut Azhar Susanto (2013:23)<sup>[6]</sup> “sistem merupakan target atau sasaran akhir yang ingin dicapai oleh suatu sistem. Agar target tersebut bisa tercapai, maka target atau sasaran tersebut harus diketahui terlebih dahulu ciri-ciri atau kriterianya. Upaya mencapai suatu sasaran tanpa mengetahui ciri-ciri atau kriteria dari sasaran tersebut kemungkinan besar sasaran tersebut tidak akan pernah tercapai. Ciri-ciri atau kriteria dapat juga digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai suatu keberhasilan suatu sistem dan menjadi dasar dilakukannya suatu pengendalian dalam perusahaan”. Dengan mendapatkan informasi yang akurat kegiatan yang ada dalam rangka pengelolaan persediaan barang dalam perusahaan digunakan sebagai pengendalian perusahaan untuk membuat perusahaan dapat mendapatkan laba sebesar-besarnya dari kegiatan usahanya

### 2.1.2 Tujuan dan Manfaat Sistem Akuntansi

Tujuan :

1. Menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik berupa mutu, ketepatan penyajian, ataupun struktur informasi.
3. Memperbaiki pengendalian akuntansi dan pengecekan *intern* akuntansi, yaitu memperbaiki tingkat keandalan informasi serta menyediakan catatan mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Manfaat :

1. Menyajikan informasi yang akurat dan tepat agar bisa dipakai perusahaan dalam melakukan aktivitas utama pada *value chain* secara *efektif* dan *efisien*.
2. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya produksi produk yang dihasilkan.
3. Meningkatkan *efisiensi* kinerja bisnis, baik pada bagian keuangan dan bagian lain.
4. Meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan.

5. Meningkatkan peran berbagi pengetahuan (*sharing knowledge*).

### 2.1.3 Unsur-unsur di Dalam Sistem Akuntansi

Berikut lima unsur pokok di dalam sistem akuntansi menurut Mulyadi (2016:3):<sup>[7]</sup>

#### 1. Formulir

Formulir adalah dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Contoh formulir adalah faktur penjualan, bukti kas keluar, dan lain-lain.

#### 2. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan serta meringkas data keuangan dan data lainnya. Contoh jurnal adalah jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas, jurnal pembelian, dan lain-lain.

#### 3. Buku Besar

Buku besar terdiri dari rekening rekening yang disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Kemudian rekening juga digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

#### 4. Buku Pembantu

Buku pembantu terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Contohnya yaitu, buku pembantu piutang yang merinci semua data tentang debitur.

#### 5. Laporan Keuangan

Hasil akhir proses akuntansi adalah laporan keuangan yang dapat berupa laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan harga pokok penjualan, neraca, dan lain-lain.

## **2.2 Persediaan Barang Dagang**

### **2.2.1 Pengertian Perusahaan Dagang**

Perusahaan dagang menurut AW.Lubis (2020:26)<sup>[8]</sup> adalah perusahaan yang kegiatannya membeli barang dan menjual kembali barang tersebut tanpa merubah barang tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya.

Persediaan Barang Dagang menurut Suharli dan CO (2006:22)<sup>[9]</sup> adalah barang yang dibeli untuk dijual lagi sebagai aktivitas utama perusahaan untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Warren (2005:440)<sup>[9]</sup> yang telah diterjemahkan oleh Farahmita adalah barang dagang yang disimpan untuk kemudian

dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan bahan yang digunakan dalam proses produksi atau yang disimpan untuk tujuan itu

Barang dagang dibagi menjadi 2 jenis berdasarkan lama masa barang dagang tersebut dapat disimpan. Barang dagang yang mudah disimpan lebih mudah dalam penanganannya seperti Pakaian, sepatu, tas dan lainnya. Barang dagang jenis ini dapat disimpan kembali apabila tidak dibeli oleh konsumen dengan alasan seperti sudah hilangnya tren di pasar. Namun barang dagang jenis ini dapat disimpan kembali digudang untuk dijualnya kembali dimasa yang akan datang ketika *tren* tersebut muncul kembali. Yang kedua adalah barang dagang yang sukar untuk disimpan karena masa dapur, dan makanan. Maka dari itu perusahaan yang menjual barang dagang jenis ini haruslah cermat dalam *strategi* pemasarannya, sehingga perusahaan tidak mendapatkan kerugian. Perusahaan haruslah memiliki sasaran pasar yang tepat dan memiliki banyak konsumen dan perusahaan mitra.

### 2.2.2 Strategi Terhadap Persediaan Barang Dagang

Menurut Marrus (2002:31)<sup>[10]</sup> Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Terdapat beberapa cara yang dilakukan oleh perusahaan dagang dalam mengatur dan mempersiapkan barang dagang mereka.

#### a. *Lot Size Inventory (Bath Stock)*

Adalah penggandaan persediaan barang dagang dalam jumlah besar melebihi perkiraan kebutuhan yang ada pada saat ini. Hal ini dilakukan untuk memanfaatkan potongan harga dan ongkos pengiriman persediaan barang dagang. Biasanya *supplier* memberika potongan haraga dan ongkos pengiriman per unit menjadi lebih murah apabila pembelian barang dilakukan dalam jumlah yang besar.

#### b. *Fluctuation Stock*

Adalah pembelian persediaan barang dagang untuk mendapati kemungkinan terjadi *fluktuasi* permintaan dari pelanggan yang sulit diperkirakan. Pengadaan ini lebih bersifat berjaga-jaga terhadap permintaan konsumen yang tiba-tiba melonjak secara drastis dan tidak diprediksi sebelumnya. Ketika

permintaan meningkat tetapi stok persediaan tidak mencukupi, maka itu adalah kerugian bagi perusahaan.

*c.* Anticipation Stock

Adalah pembelian persediaan barang dagang untuk menghadapi lonjakan permintaan dari konsumen yang bisa diramalkan atau telah diperkirakan. Biasanya pedagang menggunakan perkiraan dari pola konsumsi masyarakat sepanjang tahun yang umum terjadi. Contoh, sebulan atau dua bulan sebelum hari raya idul fitri, pedagang pakaian umumnya telah membeli persediaan dalam jumlah besar karena sudah bisa diprediksi bahwa mendekati lebaran permintaan pakaian akan melonjak secara drastis. Maka pedagang akan menyetok pakaian untuk berjaga-jaga agar tidak kekurangan barang.

*d.* Persediaan konsinyasi

Barang konsinyasi adalah persediaan yang ditempatkan dan di titipkan ditempat lain untuk di jual. Bisa ditempatkan ditempat agen, cabang, atau mitra usaha. Dalam bahasa yang lebih singkat, yaitu titip barang untuk dijual. Konsinyasi adalah salah satu strategi penjualan yang banyak dilakukan dan tempat yang dititipi barang akan mendapatkan komisi apabila barang tersebut laku terjual.

### 2.2.3 Metode Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang Dagang

Ada 2 metode pencatatan persediaan barang yang umum digunakan yaitu perpetual dan periodik.

#### a. Metode Perpetual

Menurut Nuh (2009)<sup>[11]</sup> menjelaskan bahwa pencatatan perpetual, dimana pencatatan transaksi persediaan dengan sistem ini akan langsung mempengaruhi persediaan barang. Misalnya untuk mencatat transaksi pembelian barang dagangan langsung dicatat pada rekening persediaan di sebelah debit dan penjualan barang dagangan dicatat pula pada rekening di sebelah kredit.

Menurut Reeve (2009)<sup>[12]</sup> setiap pembelian dan penjualan barang dicatat dalam akun persediaan dan juga pada akun harga pokok penjualan. Dengan demikian jumlah barang yang tersedia untuk dijual dan jumlah yang terjual dilaporkan dalam catatan persediaan secara terus-menerus.

Menurut Sugiono (2010)<sup>[13]</sup> menjelaskan bahwa pada metode perpetual ini setiap melakukan pembelian barang dagangan berarti menambahkan (mendebet) perkiraan persediaan dan sebaliknya mengurangi (mengkredit) apabila terjadi transaksi penjualan.

Secara garis besar dari beberapa pengertian oleh para ahli mengenai metode perpetual atau terus-menerus (*continue*) yaitu

mencatat persediaan secara berkelanjutan. Jadi, setiap ada transaksi pembelian dan penjualan (pengeluaran) barang dicatat secara langsung di rekening persediaan pada saat terjadinya transaksi. Dari catatan ini pula persediaan bisa diketahui secara real-time. Metode ini disebut perpetual atau terus-menerus (*continue*) karena aliran barang dagangan dapat diikuti secara terus-menerus setiap saat. Di dalam metode perpetual, setiap saat dapat diketahui besarnya nilai atau harga pokok barang yang terjual serta jumlah persediaan barang dagangan di akhir periode akuntansi.

Karakter pencatatan dengan sistem perpetual sebagai berikut:

- 1) Pembelian barang dagangan untuk dijual akan dicatat dalam rekening persediaan barang dagangan bukan rekening pembelian.
- 2) Biaya angkut pembelian, retur, dan pengurangan harga pembelian, serta potongan tunai pembelian dicatat dalam rekening persediaan, bukan dalam rekening terpisah (rekening tersendiri *retur* dan pengurangan harga pembelian).
- 3) Harga pokok penjualan diakui pada saat penjualan dengan mendebit rekening harga pokok penjualan dan mengkredit rekening persediaan barang dagangan.
- 4) Persediaan merupakan rekening pengendali yang didukung oleh buku besar pembantu. Buku pembantu berisi catatan

persediaan secara *individual* (tiap-tiap jenis barang dibuatkan suatu buku pembantu). Dalam buku pembantu ini memperlihatkan tentang kualitas dan harga tiap-tiap persediaan.

#### **b. Metode periodik**

Menurut Reeve (2009)<sup>[12]</sup> pencatatan dalam metode fisik atau yang disebut juga dengan metode periodik, akun harga pokok penjualan dihitung dengan mengurangkan sisa barang pada akhir periode dari barang tersedia untuk dijual selama periode tersebut. Sisa barang pada akhir periode dihitung dengan melakukan perhitungan fisik terhadap sisa persediaan yang ada. Pada metode periodik catatan persediaan tidak menunjukkan jumlah tersedia untuk dijual atau jumlah terjual selama periode tertentu.

Menurut Kieso (2008)<sup>[14]</sup> pengertian metode fisik yaitu kuantitas persediaan di tangan ditentukan seperti yang tersirat oleh namanya secara periodik. Semua pembelian persediaan selama periode akuntansi dicatat dengan mendebit akun pembelian.

Menurut Erhans (2010)<sup>[15]</sup> dalam periode pencatatan periodik, harga atas barang dagangan yang dijual (HPP) dihitung dengan cara: persediaan awal ditambah pembelian dikurangi persediaan akhir. Jika dalam pembelian barang dagangan terdapat potongan pembelian, retur pembelian dan biaya angkut barang,

maka harus dihitung terlebih dahulu biaya pembelian. Biaya pembelian dihitung dengan cara: pembelian dikurangi potongan pembelian dan retur pembelian ditambah dengan biaya-biaya masuk.

Secara garis besar dari beberapa pengertian oleh para ahli mengenai metode periodik dalam pencatatan persediaan yaitu setiap pembelian dan penjualan tidak dicatat pada perkiraan persediaan barang dagangan (*merchandise inventory*), mutasi barang dagangan tidak dicatat, sehingga untuk mengetahui berapa harga pokok barang dagangan yang terjual (*cost of merchandise sold*) harus dilakukan terlebih dahulu perhitungan secara fisik. Untuk menentukan nilai atau harga pokok persediaan barang dagangan di akhir periode akuntansi harus dilakukan penghitungan secara fisik (*stock opname*) di gudang tempat menyimpan barang yang bersangkutan untuk mengetahui besarnya persediaan barang dagangan pada akhir periode. Jika nilai persediaan barang dagangan tidak dapat diketahui melalui pencatatan, maka harga pokok barang yang terjual juga tidak dapat ditentukan dengan benar. Oleh sebab itu, pada akhir periode penting untuk dilakukan pencatatan persediaan.

#### 2.2.4 Metode Penilaian Akuntansi Persediaan Barang Dagang

Setelah mengetahui metode pencatatan persediaan barang, perlu juga diketahui dan memilih metode penilaian persediaan barang diantaranya :

a. Identifikasi khusus

Menurut Pontoh (2013)<sup>[16]</sup> menyatakan metode ini memiliki keunggulan dalam menentukan secara tepat biaya persediaan per unit yang terjual, dan menentukan secara tepat nilai persediaan akhir yang tersisa dalam gudang. Hal ini disebabkan karena unit persediaan yang akan dijual dapat diidentifikasi terpisah secara tepat. Akan tetapi, metode ini menjadi tidak praktis ketika diterapkan dalam organisasi bisnis yang bergerak di bidang usaha perdagangan besar dan eceran.

b. Metode biaya rata-rata

Menurut Pontoh (2013)<sup>[16]</sup> menyatakan metode ini mengasumsikan bahwa harga beli sebuah persediaan yang dibeli terakhir akan menjadi beban pokok penjualan terlebih dahulu, pada saat terjadinya transaksi penjualan. Nilai Persediaan yang akan dilaporkan adalah berdasarkan harga beli persediaan pada awal persediaan.

c. Metode masuk pertama, keluar pertama (FIFO)

Menurut Pontoh (2013)<sup>[16]</sup> menyatakan metode ini berasumsi bahwa barang yang pertama kali dibeli merupakan barang yang pertama kali dijual, dan barang yang terakhir kali dibeli merupakan barang yang tersisa sebagai persediaan. Menurut metode ini, harga pokok penjualan dan persediaan akhir dihitung seolah-olah barang tersebut keluar masuk. Saat metode FIFO digunakan selama periode *inflasi* atau kenaikan harga-harga secara umum, biaya unit yang lebih awal akan lebih rendah dibandingkan dengan biaya unit paling terakhir. Oleh karena itu metode FIFO akan menghasilkan laba kotor lebih tinggi. Akan tetapi, persediaan perlu diganti dengan harga yang lebih tinggi daripada yang ditunjukkan oleh harga pokok penjualan.

d. Metode masuk terakhir, keluar pertama (LIFO)

Menurut Reeve (2009)<sup>[12]</sup> menyatakan metode ini berasumsi bahwa barang yang dibeli paling terakhir merupakan barang pertama kali dijual, unit paling tua tetap berada dalam persediaan akhir. Ketika metode LIFO ini digunakan selama periode *inflasi* atau kenaikan harga-harga, hasilnya adalah berkebalikan dengan metode-metode yang lain. Metode LIFO akan menghasilkan jumlah yang lebih tinggi untuk harga pokok penjualan (HPP), jumlah yang lebih

rendah untuk laba kotor dan jumlah yang lebih rendah untuk persediaan akhir. Alasan pengaruh ini adalah biaya perolehan unit yang paling akhir akan kurang lebih sama dengan biaya penggantinya. Dalam periode *inflasi*, biaya unit yang lebih baru akan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya unit yang lebih awal.

### **2.3 Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem persediaan barang dagang**

Dalam sistem akuntansi persediaan barang dagang terdapat fungsi-fungsi atau manajemen terkait mulai dari masuknya barang dagang hingga keluarnya barang dagang dari persediaan barang dagang di gudang. Fungsi-fungsi yang terkait diantaranya adalah :

#### **a. Fungsi Pengiriman**

Barang dagang yang dibeli dari pemasok atau dijual kepada konsumen akan memerlukan fungsi ini. Melalui fungsi ini terdapat dokumen-dokumen yang turut serta dibawakan pada saat terjadi jual atau beli barang dagang diantaranya berupa surat jalan, surat order dan faktur penjualan.

#### **b. Fungsi pembelian**

Merupakan fungsi operasional untuk melakukan pemesanan barang kepada pemasok.

c. Fungsi gudang

Atau bisa disebut dengan fungsi penyimpanan. Fungsi ini gunanya untuk mengajukan permintaan barang apabila persediaan telah atau hampir habis kepada bagian penjualn, selain itu berfungsi untuk menyimpan barang dagang agar aman dan terhindar dari kerusakan.

d. Fungsi akuntansi

Merupakan fungsi pencatatan dimana mencatat utang yang terjadi akibat transaksi pembelian barang dagang dan piutang yang timbul akibat penjualan barang dagang.

e. Fungsi penjualan

Fungsi ini berfungsi untuk menjual barang dagang kepada konsumen yang melakukan pemesanan atas barang dagang yang diinginkan.

## 2.4 Konsep SAK ETAP Mengenai Persediaan

SAK ETAP pada bab 11 mengenai persediaan mengatur prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran persediaan (paragraph 11.1). persediaan adalah aset: (a) Untuk dijual dalam kegiatan usaha normal; (b) dalam proses produksi untuk kemudian dijual atau; (c) dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

SAK ETAP paragraph 11.2 dimana dijelaskan penerapan untuk semua jenis persediaan, kecuali: (a) Persediaan dalam proses (*Work in*

*Progress*) dalam kontrak konstruksi termasuk kontrak jasa yang terkait secara langsung (Bab 20 mengenai pendapatan); (b) Efek tertentu (bab 10 mengenai investasi pada efek tertentu) penurunannya menjadi nilai realisasi bersih (*Net realizable Value*). Pernyataan ini juga menyediakan pedoman rumus biaya yang digunakan untuk membebankan biaya pada persediaan.

### **1. Pengukuran**

Entitas harus mengukur nilai persediaan pada nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual. (IAI, 2009)<sup>[17]</sup> pada paragraph 11.3.

### **2. Biaya Persediaan**

Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang. (IAI, 2009)<sup>[17]</sup> pada paragraph 11.4.

### **3. Biaya Pembelian**

Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat diretribusi kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Dikon dagang, potongan, dan lainnya yang serupa tetap dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian. (IAI, 2009)<sup>[17]</sup> pada paragraph 11.5.

#### **4. Biaya Konversi**

Biaya konversi persediaan meliputi biaya yang secara langsung terkait dengan unit yang diproduksi, misalnya biaya tenaga kerja langsung. Termasuk juga alokasi sistematis Overhead produksi tetap variabel yang timbul dalam mengkonversi bahan menjadi barang jadi. Overhead produksi tetap adalah biaya produksi tidak langsung yang *relative konstan*, tanpa memperhatikan volume produksi yang dihasilkan, seperti penyusutan dan pemeliharaan bangunan dan peralatan pabrik, dan biaya manajemen dan administrasi pabrik. Overhead produksi variabel adalah biaya produksi tidak langsung yang berubah secara langsung atau hampir secara langsung, mengikuti perubahan volume produksi, seperti bahan tidak langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. (IAI, 2009)<sup>[17]</sup> pada paragraph 11. 7.

#### **5. Alokasi Biaya Overhead Tetap**

Pengalokasian overhead produksi tetap ke biaya konversi didasarkan pada kapasitas fasilitas produksi normal. Suatu periode atau musim dalam keadaan normal, dengan memperhitungkan hilangnya kapasitas selama pemeliharaan terencana. Tingkat produksi actual dapat digunakan jika mendekati kapasitas normal. Pengalokasian jumlah overhead produksi tetap pada setiap unit produksi tidak bertambah sebagai akibat dari rendahnya produksi atau tidak terpakainya pabrik. Overhead yang tidak teralokasi diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Dalam periode produksi tinggi yang tidak normal, jumlah overhead tetap yang

dialokasikan pada tiap unit produksi menjadi berkurang sehingga persediaan tidak diukur diatas baiyanya. (IAI, 2009)<sup>[17]</sup> pada paragraph 11.8.

## **6. Produksi Bersama dan Produk Sampingan**

Suatu proses produksi dapat menghasilkan lebih dari satu produk secara simultan. Misalnya, entitas menghasilkan produk bersama (*joint product*) atau mempunyai produk utama (*main product*) dan produk sampingan (*by product*). Ketika biaya konversi untuk setiap produk tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, maka biaya harus dialokasikan ke produk-produk tersebut dengan dasar yang rasional dan konsisten. Pengalokasian biaya, misalnya didasarkan pada nilai jual relative untuk setiap produk dapat teridentifikasi secara terpisah pada setiap tahap proses produksi atau pada saat penyelesaian produksi. Sebagian besar produk sampingan pada dasarnya bersifat tidak material. Jika hal ini terjadi, produk sampingan tersebut harus diukur berdasarkan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjualnya, serta hasilnya mengurangi biaya produk utama. Sebagai akibatnya, jumlah tercatat produk utama tidak berbeda secara material dengan biaya perolehannya. (IAI, 2009)<sup>[17]</sup> pada paragraph 11.9.

## **7. Biaya Lain yang Termasuk dalam Persediaan**

Entitas harus memasukkan biaya-biaya lain ke dalam biaya persediaan hanya sepanjang biaya tersebut terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang. Misalnya, biaya overhead

nonproduksi atau biaya mendesain produk untuk konsumen tertentu. (IAI, 2009)<sup>[17]</sup> pada paragraph 11.10.

### **9. Biaya yang Tidak Termasuk dalam Persediaan**

Biaya tidak termasuk dalam biaya persediaan dan biaya tersebut diakui sebagai beban pada periode terjadinya adalah: (a) Biaya bahan tidak terpakai, tenaga kerja dan biaya produksi lainnya yang tidak normal; (b) Biaya penyimpanan, kecuali biaya yang diperlukan dalam proses produksi sebelum tahap produksi selanjutnya; (c) Biaya overhead administrated yang tidak berkontribusi untuk membuat persediaan ke kondisi dan lokasi sekarang; (d) Biaya penjualan. (IAI, 2009)<sup>[17]</sup> pada paragraph 11.11.

### **10. Biaya Persediaan Pemberi Jasa**

Sepanjang pemberi jasa memiliki persediaan, maka pemberi jasa mengukur persediaan tersebut pada biaya produksinya. Biaya persediaan tersebut terutama meliputi biaya tenaga kerja dan biaya personalia lainnya secara langsung menangani pemberian jasa, termasuk personalia penyelia, dan overhead yang dapat didistribusikan. Biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang terkait dengan personalia penjualan dan adminitrasi umum tidak termasuk sebagai biaya persediaan, tetapi diakui sebagai beban pada periode terjadinya. Biaya persediaan pemberi tidak termasuk margin laba atau overhead yang tidak dapat di distribusikan yang sering merupakan faktor pembebanan harga oleh pemberi jasa (IAI, 2009)<sup>[17]</sup> pada paragraph 11.12.

### **11. Penurunan Penilaian**

11.16 Paragraf 22.4-24.6 mensyaratkan entitas untuk menguji pada setiap tanggal pelaporan apakah persediaan menurun nilainya yaitu nilai tercatatnya tidak dapat dipulihkan secara penuh (misalnya karena kerusakan, keusangan atau penurunan harga jual). Jika suatu jenis (atau kelompok jenis) dari persediaan menurun nilainya, maka persediaan harus diukur pada harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual, serta mengakui kerugian penurunan nilai. Paragraf tersebut juga mengatur pemulihan penurunan nilai sebelumnya dalam beberapa kondisi. (IAI, 2009)<sup>[17]</sup> pada paragraph 11.16.

### **12. Pengakuan Sebagai Beban**

11.17 Jika persediaan dijual, maka jumlah tercatatnya diakui sebagai beban periode dimana pendapatan yang terkait diakui. 11.18 Beberapa persediaan dapat dialokasikan ke asset lain, misalnya, persediaan yang digunakan sebagai komponen aset tetap yang dibangun sendiri. Alokasi persediaan ke asset lain diakui sebagai beban selama umur manfaat aset tersebut. (IAI, 2009)<sup>[17]</sup> pada paragraph 11.17.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI (TAHUN) “JUDUL PENELITIAN “	PERMASALAHAN	TUJUAN PENELITIAN	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Fitriani Rizki ( 2015) “ Analisis Sistem Akuntansi Persediaan Obat Untuk Mencegah Kehabisan Stock Obat Pada RSUD dr.Djasamen Saragih Pematangsiantar.”	Kegiatan utama sebuah rumah sakit adalah menjual jasa perawatan, namun perawatan terhadap pasien tidak akan maksimal jika persediaan obat yang dimiliki rumah sakit tersebut tidak lengkap.Oleh karena itu, sistem akuntansi persediaan obat yang baik harus diterapkan oleh pihak rumah sakit untuk membentuk kelancaran dalam kegiatan operasional. Rumah Sakit Umum Daerah dr. Djasamen Saragih adalah rumah sakit Pemerintah Kotamadya Pematangsiantar.	a. Untuk mengetahui sistem akuntansi persediaan obat yang diterapkan pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar  b. Untuk mengetahui dan menganalisis unsur sistem akuntansi yang dominan menyebabkan terjadinya kekosongan stok obat pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar	Dokumen yang digunakan dalam sistem perhitungan fisik persediaan pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar adalah laporan hasil penghitung fisik. Bukti memorial.	a. Sistem akuntansi persediaan obat pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar masih belum memadai untuk mencegah kehabisan stok obat. Hal ini disebabkan karena fungsi yang terkait belum dilakukan dengan baik.  b. Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi persediaan obat pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar terdiri dari bagian *.Prosedur/kegiatan pengelolaan persediaan dalam sistem akuntansi persediaan obat pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar sudah dilakukan. Namun pada saat melakukan perencanaan, bagian instalasi farmasi belum melakukan komunikasi dengan user, untuk mengetahui barang apa yang dibutuhkan oleh user. Belum menggunakan metode khusus saat melakukan pengendalian persediaan.  *. Unsur fungsi yang terkait dalam sistem

					akuntansi persediaan adalah unsur yang dominan dalam menyebabkan kehabisan stok obat pada RSUD dr. Djasamen Saragih Pematangsiantar.
2	Mugiarti, Rofi Rachmantiko, Siska Khurniyati Supraja (2016)  “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang Pada Toko Besi dan Bangunan Di Ajibarang.”	Pada umumnya badan usaha dalam kegiatan usahanya menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang guna mencapai efektifitas pengendalian persediaan barang dengan dihasilkannya persediaan barang yang berkualitas. Perusahaan distributor adalah salah satu bentuk kegiatan usaha yang menerapkan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang dalam menjalankan aktivitas operasional usahanya	1. Untuk mengetahui pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang pada Toko Besi dan Bangunan Serba Guna di Ajibarang;  2. Untuk mengetahui Pengendalian Internal persediaan barang pada Toko Besi dan Bangunan Serba Guna di Ajibarang; dan  3. Untuk mengetahui bersarnya pengaruh Sistem Informasi Akuntansi persediaan barang terhadap Pengendalian Internal persediaan barang.	Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif (descriptive research) dan metode penelitian verifikatif (verificative research).	1. Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang yang meliputi Perangkat Keras (hardware), Perangkat Lunak (software), Manusia (brainware) , prosedur dan database pada Toko Besi dan Bangunan Serba Guna di Ajibarang dapat dikatakan baik.  2. Pengendalian Intern Persediaan Barang yang meliputi lingkungan pengendalian, penetapan resiko aktifitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan dapat dikatakan sangat baik.  3. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang dapat dikatakan berpengaruh terhadap Pengendalian Intern Persediaan Barang pada Toko Besi dan Bangunan Serba Guna di Ajibarang.

3	<p>Widya Tamodia(2013) “Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Untuk Persediaan Barang Dagang Pada PT.Laris Manis Utama Cabang Manado</p>	<p>PT. Laris Manis Utama Cabang Manado adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang distributor buah import, atau lebih dikenal sebagai penjual buah import grosir dan eceran. Pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado, persediaan merupakan salah satu asset perusahaan. Peranan pengendalian intern dalam hal ini sangatlah penting dalam meningkatkan keamanan persediaan sebagai harta perusahaan, karena cukup banyak jenis produk dan keluar masuknya barang sehingga dikhawatirkan akan terjadi kehilangan ataupun pencurian stock barang. Dalam persediaan barang merupakan yang paling rawan terjadinya tindakan penyelewengan, oleh karena itu di <u>perlunya di suatu</u></p>	<p>1.Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian persediaan barang dagangan yang diterapkan oleh PT. Laris Manis Utama Cabang Manado,</p> <p>2. Untuk mengetahui apakah sistem pengendalian persediaan barang dagangan yang diterapkan sudah efektif bagi perusahaan.</p>	<p>Metode yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif yaitu, analisis deskriptif. Metode ini akan mengevaluasi penerapan sistem pengendalian intern atas persediaan barang dagangan.</p>	<p>1. Penerapan sistem pengendalian persediaan barang dagangan pada PT. Laris Manis Utama, belum ada keseragaman dalam penulisan nama barang, kesalahan menulis nama/merk/size pada barang yang keluar dan kesalahan mengeluarkan barang dari gudang.</p> <p>2. Sistem pengendalian persediaan barang dagangan telah efektif, karena penerimaan dan penyimpanan barang, pencatatan, dan otorisasi dilakukan oleh fungsi yang berbeda.</p>
---	--	--	--	---	---

			sistem pengendalian intern yang memadai untuk mencegah terjadinya penyelewengan oleh pihak-pihak yang menangani persediaan.			
4	Kenny Regina Karongkong <sup>1</sup> , Ventje Ilat <sup>2</sup> , Victorina Z. Tirayoh (2018)	UD. Muda-Mudi Tolitoli	UD. Muda-Mudi Tolitoli adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bagian penjualan dan distributor berbagai jenis perlengkapan dan pakaian olahraga. Karena cukup banyak produk dan mobilitas keluar masuk barang sehingga dikhawatirkan akan terjadi kehilangan atau pencurian stock barang, akibatnya diperlukan penerapan akuntansi persediaan yang baik agar tidak terjadi penyelewengan dalam menjalankan tugas	Bagaimana keadaan persediaan dan langkah apa yang akan kita lakukan untuk memajukan perusahaan dan kelangsungan perusahaan. UD.Muda-Mudi Tolitoli	Metode analisis deskriptif, yaitu suatu teknik untuk mengungkapkan dan memaparkan pendapat dari responden berdasarkan jawaban dari instrumen penelitian yang telah diajukan oleh peneliti. Dari data yang telah terkumpul kemudian dilakukan analisis data secara deskriptif yaitu dengan cara memaparkan secara objektif.	UD. Muda-mudi Tolitoli menggunakan Persediaan untuk mengurangi kenaikan harga, untuk mengantisipasi perubahan pada permintaan dan penawaran sudah sesuai dengan Tujuan akuntansi pada umumnya. Hal itupun sudah diterapkan pada UD. Muda-mudi Tolitoli
5	Muhammad Noverdi (2020)	Sandy Pada PT. Sukses Jaya	PT. Sukses Jaya sering mengalami ketidakcocokan	Tujuan dan manfaat dari penelitian ini untuk	Dalam penelitian ini penulis menggunakan	a. Komunikasi antar divisi sudah terjalin baik serta penegakan nilai integritas dan etika di internal

<p>Pengendalian Internal Barang Dagang pada PT.Sukses Jaya Permata Palembang.”</p>	<p>antarastok gudang dengan jumlah barangdikomputer. Hal ini dapat menyebabkan Aktivitas pengendalian terhadap pembelian barang menjadi lemah dan tidak teliti melihat jumlah barang, serta yang tertera atau jenis barang dan menghitung kuantitas barang saat melakukan pencatatan pada kartu stok. Permasalahan tersebut harus ada strategi antara lain dengan melakukan pencatatan pada kartu stok. Disebabkan oleh ada banyaknya jenis barang yang berbeda-beda, maka</p>	<p>mengetahui bagaimana pengendalian internal barang dagang pada PT. Sukses Jaya Permata Palembang.</p>	<p>n teknik analisis kuantitatif yaitu suatu bentuk analisis yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik tertentu</p>	<p>perusahaan berjalan positif.</p> <p>b. Komitmen karyawan cukup tinggi terhadap kompetensi diri dan tanggung jawab akan pekerjaannya masingmasing.</p> <p>c. Partisipasi dari seluruh divisi yang terlibat secara langsung cukup aktif.</p> <p>d. Filosofi dan gaya operasi manajemen yang mendukung jalannya pengendalian internal sudah ada.</p> <p>e. Struktur organisasi perusahaan sudah ada serta tersusun rapi dan terperinci.</p> <p>f. Pemberian wewenang dan tanggung jawab pekerjaan sudah ada.</p> <p>g. Kebijakan yang mendukung praktik kerja karyawan sudah ada dan terstruktur.</p>
	<p>akan rentan dengan kerusakan,keusangan, pemasukan yang tidak benar, lalai untukmencatat permintaan, barang yang dikeluarkan tidak sesuai pesanan, kehilangan ataupun pencurian dan semua kemungkinan lainnya dapat menyebabkan</p>			

		catatan persediaan berbeda dengan persediaan sebenarnya digudang.			
6	<p>Ema Ratna Dewanti (2005)</p> <p>“Sistem Akuntansi Pembelian Barang Dagangan pada Koperasi Karyawan R.S Telogorejo Semarang.”</p>	<p>Koperasi karyawan R.S Telogorejo harus dapat menyediakan barang dagangan dengan harga yang mudah dijangkau dan juga kualitas barang dagangan yang baik. Harga yang pantas dan kualitas barang yang baik dalam hubungannya dengan jual beli adalah hal yang sangat penting. Setiap saat harga dari suatu barang dagangan selalu berubah dengan cepat. Hal ini tentunya, sangat diperhatikan oleh Koperasi Karyawan R.S Telogorejo Semarang yaitu dengan adanya sistem akuntansi pembelian yang baik.</p>	<p>Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Elemen-elemen yang terkandung dalam sistem akuntansi pembelian barang dagangan pada Koperasi Karyawan R.S Telogorejo Semarang.</li> <li>2. Sistem akuntansi pembelian barang dagangan pada Koperasi Karyawan R.S Telogorejo Semarang.</li> </ol>	<p>Data yang diperoleh kemudian disajikan berdasarkan analisis, secara umum analisis data yang digunakan adalah secara kualitatif yaitu analisis yang tidak didasarkan pada perhitungan statistik yang berbentuk kuantitatif (jumlah) akan tetapi dalam pernyataan dan uraian yang selanjutnya akan disusun secara sistematis dalam bentuk tugas akhir.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sistem akuntansi pembelian barang dagangan pada Koperasi Karyawan R.S Telogorejo bertujuan mendapatkan barang dagangan dengan kualitas dan kuantitas yang baik, mencari pemasok / penjual yang handal. Hal ini menunjukkan pengendalian internnya telah berjalan dengan baik.</li> <li>2. Catatan akuntansi yang digunakan pada koperasi hanya ada 1 yaitu Kartu Persediaan. Sedangkan catatan akuntansi seperti Register Bukti Kas Keluar, Jurnal Pembelian, dan Kartu Utang tidak ada dalam koperasi. Hal ini menandakan sistem pengendalian yang digunakan kurang efektif.</li> <li>3. Dalam Koperasi Karyawan R.S Telogorejo Semarang antara fungsi pembelian dengan fungsi gudang tidak terpisah tanggung jawabnya. Fungsi pembelian merangkap sebagai fungsi gudang. Hal ini menunjukkan pengendalian internnya kurang efektif dikarenakan tidak adanya pemisahan</li> </ol>

							fungsi antara fungsi gudang dengan fungsi pembelian.
7	Hery Yulianto,Sifa Fauziah,Ony Widilestariningtyas(2012) “Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT.Tasly World Indonesia Cabang Bandung.”	Dwi Tasly Indonesia Bandung bagian logistik, yaitu, gambaran nyata berkaitan dengan persediaan barang dagang dengan transaksi penerimaan barang sampai pada tahap proses pengeluaran barang untuk dijual dan dokumen pokok yang diterima oleh bagian logistik. Software yang digunakan oleh PT Tasly World Indonesia Cabang Bandung pada bagian logistik sudah terkomputerisasi dalam pengolahan transaksi yang akan dimasukkan ke laporan bulanan dengan menggunakan Microsoft Office Excel 2003, dengan masih adanya pengolahan data dan laporan yang	Beberapa alasan di PT World Cabang pada logistik untuk secara yang berkaitan dengan barang dagang yaitu transaksi penerimaan barang sampai pada tahap proses pengeluaran barang untuk dijual dan dokumen pokok yang diterima oleh bagian logistik. Software yang digunakan oleh PT Tasly World Indonesia Cabang Bandung pada bagian logistik sudah terkomputerisasi dalam pengolahan transaksi yang akan dimasukkan ke laporan bulanan dengan menggunakan Microsoft Office Excel 2003, dengan masih adanya pengolahan data dan laporan yang	A. Untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT Tasly World Indonesia Cabang Bandung. B. Untuk merancang Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT Tasly World Indonesia Cabang Bandung dengan menggunakan Microsoft Visual Basic 6.0 dan SQL Server 2000 berbasis client server.	Metode Penelitian deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang	A. Kegiatan pencatatan transaksi permintaan barang, penerimaan barang dan pengeluaran barang sudah memakai komputer tetapi masih menggunakan Microsoft Excel 2003, dimana Microsoft Excel 2003 sebagai alat hitung dan memproses data, dalam hal tersebut sehingga bisa mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pencatatan penerimaan dan pengeluaran barang, dalam setiap pengerjaannya kurang efektif dan tidak efisien. Hal tersebut penulis dapatkan dengan mewawancarai langsung bagian yang penulis teliti. B. Penulis membuat rancangan sistem informasi akuntansi persediaan barang dagang dengan menggunakan Microsoft Visual Basic 6.0 dan Microsoft SQL Server 2000 sebagai databasenya, dengan berbasis client server sehingga dengan aplikasi tersebut dapat menghasilkan informasi yang berhubungan dengan keluar masuknya barang yaitu berupa laporan persediaan, laporan penjualan, laporan retur pengembalian, retur penerimaan, kartu persediaan, Jurnal umum,	

		<p>masih dikerjakan menggunakan aplikasi tersebut jelas seperti itu dapat membuat pekerjaan menjadi kurang cepat dan akurat kemungkinan akan terjadi kesalahan pemasukan data, karena tidak adanya program khusus yang menangani permasalahan tersebut.</p>			<p>Buku besar, neraca, laporan keuangan laba rugi yang lebih efektif, efisien dan akurat antar bagian.</p>
8	<p>Muchamad Yanuar Arifin, Neny Tri Indrianasari, Soemartono. (2018) “Analisis Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada PT. Kartini Teh Nasional Cabang Lumajang.”</p>	<p>Pada penelitian Desti Kurnia Sari dan Rizal Effendi (2014) tentang Peranan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagang pada CV. Graha Gallery Palembang ditemukan bahwa objek yang diteliti telah menerapkan Sistem Informasi Akuntansi berbasis manual dan terkomputerisasi dalam melakukan pengendalian terhadap persediaan barang dagang. Namun sering terjadi adanya ketidakcocokan antara kartustok</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pengendalian persediaan barang dagang pada PT.Kartini Teh Nasional Cabang Lumajang</p>	<p>Metode penelitian menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi tentang pengelolaan persediaan barang dagang, Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis sistem informasi akuntansi dalam pengendalian persediaan barang dagang pada PT. Kartini Teh Nasional Cabang Lumajang yang didasarkan pada teori yang relevan terhadap masalah yang diteliti, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Pencatatan yang tidak dilakukan secara rutin oleh pemilik toko ataupun bagian gudang, sehingga membuat pengendalian internal menjadi lemah. Adanya ketidakcocokan antara jumlah barang yang tercatat di komputer dengan jumlah stok yang ada pada gudang. Aktivitas pengendalian yang dilakukan terhadap pelaksanaan penerimaan dan pengeluaran</p>

		gudang dengan pencatatan jumlah barang yang ada dikomputer.			persediaan barang masih belum baik. Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh PT. Kartini Teh Nasional Cabang Lumajang masih belum efektif, serta masih kurangnya unsur pemantauan pengendalian internal pada karyawan PT. Kartini Teh Nasional Cabang Lumajang .
9	Obrinandi Saputra(2013) “Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang pada PT.Inti Kreasi Kantor Wilayah Pekanbaru RIAU.”	1.Oleh perusahaan beban susut persediaan tidak dimasukkan sebagai unsur pengurang persediaan dalam menentukan persediaan akhir, namun langsung dibebankan terhadap pendapatan pada periode tersebut  2. transaksi pembelian barang-barang persediaan, biasanya perusahaan akan mendapatkan potongan (diskon) harga dari pemasok. Potongan ini seharusnya dapat mengurangi harga pokok persediaan, namun perusahaan mencatatnya sebagai pendapatan lain-lain	Tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perlakuan akuntansi persediaan yang diterapkan oleh PT. INTI KREASI telah sesuai dengan PSAK No.14.	Data yang dikumpulkan kemudian dievaluasi untuk dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif yaitu dengan melakukan penelaahan berdasarkan kenyataan yang kemudian dibandingkan dengan teori yang ada guna mengambil kesimpulan sebagai pemecahan dari permasalahan yang berkenaan dengan akuntansi persediaan pada PT.INTI KREASI	1. Dalam perlakuan susut persediaan yang dialami oleh perusahaan, perusahaan tidak memasukkan susut persediaan sebagai unsur pengurang persediaan dalam menentukan nilai persediaan akhir.  2. Dalam hal perlakuannya terhadap potongan pembelian (diskon), PT. INTI KREASI hanya mencatatnya sebagai pendapatan lain-lain. Hal ini menyebabkan perusahaan tidak mencatat diskon sebagai pengurang nilai perolehan persediaan. Namun perusahaan mencatat potongan pembelian tersebut kedalam penghasilan lain-lain. Sehingga penghasilan lain-lain dinilai terlalu tinggi.  3. Dalam penentuan harga persediaan barang dagang, PT. INTI KREASI tidak menambahkan biaya ongkos kedalam perlakuan

			3. dalam hal perolehan persediaan, perusahaan tidak mengkalkulasikan semua biaya yang terjadi kedalam harga pokok perolehan persediaan tersebut		Pekanbaru.	akuntansi.  4. Total akun persediaan akhir yang disajikan dalam laporan keuangan merupakan hasil perhitungan fisik persediaan dimana pada laporan fisik tersebut total persediaan akhir sudah termasuk di dalamnya barang konsinyasi, sehingga harga pokok penjualan yang disajikan dalam laporan  laba rugi menjadi lebih rendah dari yang seharusnya.
10	Novi Rahmadani (2019) “Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada PT.Perusahaan Perdagangan Indonesia (PERSERO) Cabang Medan.”		Untuk mengawasi suatu pengendalian pada persediaan diperlukan adanya suatu analisis atas sistem pengendalian yang baik pada persediaan.Sistem yang dipakai untuk mengawasi persediaan, bisa berbeda antara lembaga satu dengan lembaga lainnya. Adapun masalah yang saya temukan pada perusahaan ini adalah terdapatnya gudang penyimpanan barang dagang yang belum memadai untuk menampung persediaan barang	1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang apakah sudah berjalan efektif atau tidak dilakukan oleh PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan.  2. Untuk menganalisis pelaksanaan sistem pengendalian internal atas	Adapun teknik analisis data yang dipakai menggunakan teknik kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penulis menganalisa data sesuai dengan efektivitas dan pengendalian internal atas persediaan barang dagang di PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan dan	1. Pelaksanaan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PT. Perusahaan Perdagangan Indonesia (Persero) Cabang Medan belum dilakukan dengan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari perusahaan tidak memiliki bagian sistem pengendalian internal sendiri dan tidak memiliki tempat penyimpanan yang memadai banyak terjadi kerusakan dan barang kadaluwarsa di gudang, sehingga adanya kebijakan stock opname dalam menjaga ketersediaan persediaan barang dagang namun didukung dengan penggunaan kartu stock sebagai dasar pengendalian persediaan barang dagang. Dan pelaksanaan informasi dan

---

dagang barang dengan yang memadai proses dalam berjalan efektif	apabila masuk, gudang tidak maka yang terjadi dengan	persediaan barang dagang dan untuk mengetahui bagaimana tindakan manajemen dalam mengatasi masalah tersebut apabila sistem pengendalian internal tidak berjalan dengan efektif atas persediaan barang dagang	membanding kan prosedur dan kebijakan perusahaan dengan fakta-fakta yang terjadi dilapangan	komunikasi dan juga pemantauan di dominasi hanya oleh direktur. Sehingga saat direktur tidak ada, tidak ada yang dapat mengambil keputusan.  2. Prosedur persediaan barang dagang terkadang tidak dilakukan sesuai dengan standarisasi tetapi prosedur persediaan barang kadang tetap dijalankan. Oleh karena itu sistem pengendalian internal belum berjalan dengan efektif dan sesuai dengan ketentuan .
---	--	--	---	--

---

Sumber : Peneliti terdahulu, 2021

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih oleh peneliti sebagai tempat penelitian ini pada CV.Sumber Alam Sejahtera yang beralamat di Jalan Kaloran No.60 Tegal Timur , Kota Tegal, Jawa Tengah 52131.

#### **3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, terhitung dari Bulan 1 Maret sampai dengan 31 Mei 2021

#### **3.3 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

##### **1. Data Kualitatif**

Data kualitatif menurut Suliyanto (2005:134) <sup>[18]</sup> yaitu data dalam bentuk kata-kata atau bukan bentuk angka. Data ini biasanya menjelaskan karakteristik atau sifat. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini seperti melakukan wawancara langsung dengan karyawan perusahaan terkait serta penjelasan dari pihak perusahaan terkait sejarah, struktur organisasi, dan keterangan secara tertulis dari pihak perusahaan yang memiliki wewenang.

### 3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Data Primer menurut Suliyanto (2005:131) <sup>[19]</sup> adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Dijelaskan pula dalam buku karya Saifuddin Azwar, data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.<sup>[20]</sup>

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini seperti dari hasil wawancara dan observasi dengan pihak terkait pada CV.Sumber Alam Sejahtera.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Yang biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia<sup>[15]</sup>. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti dokumen yang ada didalam perusahaan atau yang dimuat didalam penelitian orang lain. Data ini digunakan sebagai penguat atau sebagai pelengkap data primer yang ada di dalam penelitian.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis ialah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2014:145)<sup>[21]</sup> yaitu teknik pengumpulan data yang berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung pada instansi dengan mengumpulkan data yang berkaitan dengan penyusunan tugas akhir ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah.

3. Wawancara

Wawancara menurut Suliyanto (2006:137)<sup>[22]</sup> yaitu teknik pengambilan data dimana peneliti langsung berdialog dengan responden untuk menggali informasi dari responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang terkait dalam penyusunan penelitian tugas akhir ini.

4. Studi Pustaka

Studi Pustaka menurut Sugiyono (2012:291)<sup>[23]</sup> merupakan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya

dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literature-literatur ilmiah.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **Analisis Deskriptif Kualitatif**

Menurut I Made Winartha (2006:155) <sup>[24]</sup> “Analisis Deskriptif Kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas bagian kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil observasi atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi di lapangan.”

Penyajian data dan analisis data melalui data yang telah terkumpul dari lapangan, baik yang disajikan dalam bentuk table, grafik maupun diagram. Dengan demikian hasil penelitian dapat memberikan gambaran secara rinci dan sistematis serta menyeluruh, terutama mengenai penerapan metode pengakuan, pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang. Hal ini dapat menjadikan sebuah informasi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingnya / yang memerlukan pada perusahaan.

Adapun langkah-langkah dalam melakukan analisis data sebagai berikut:

### 1. Mengumpulkan Data

Proses pengumpulan data di riset kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara yang didapatkan dengan terjun langsung ke lapangan. Caranya bisa melalui pengamatan atau observasi, kuesioner, wawancara mendalam dengan objek penelitian, pengkajian dokumen, atauun melalui dokumentasi.

### 2. Reduksi Data dan Kategori Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverivikasi. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun. Jadi dalam penelitian kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara: melalui seleksi ketat, melalui ringkasan atau uraian sigkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

### 3. Display Data

Dalam tahapan proses ini, peneliti akan melakukan penyajian data yang telah dikumpulkan sehingga data akan disusut secara sistematis, mudah dipahami, dan dapat menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data diantaranya bisa menggunakan teks narasi atau

naskah, deretan dan kolom sebuah metrik data kualitatif, metrik, maupun grafik sehingga akan lebih mudah dipahami .

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ke empat adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika kegiatan pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola- pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang mulamula belum jelas akan meningkat menjadi lebih terperinci. Kesimpulan-kesimpulan “final” akan muncul bergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan pemberi dana, tetapi sering kali kesimpulan itu telah sering dirumuskan sebelumnya sejak awal.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian dan Analisis Data**

##### **4.1.1 Sistem Pencatatan Persediaan Barang Dagang**

Seperti teori yang dikemukakan oleh Sujarweni (2019:7)<sup>[25]</sup>. “Sistem persediaan adalah kegiatan yang ada dalam rangka pengelolaan persediaan barang dalam perusahaan”. Di CV. Sumber Alam Sejahtera juga terdapat sistem pengelolaan barang dagang dari mulai pengadaan barang dagang hingga penjualan barang dagang. Hal tersebut dilakukan oleh beberapa divisi terkait guna menghasilkan catatan akuntansi sehingga membentuk laporan keuangan perusahaan. Sistem pencatatan persediaan barang dagang yang memiliki fungsi untuk menghitung dan mencatat persediaan barang dagang pada suatu perusahaan. Di CV Sumber Alam Sejahtera menggunakan metode perpetual, dimana pada saat terjadi transaksi jual beli pencatatanya langsung mempengaruhi persediaan barang dagang di gudang.

##### **a. Pembelian barang dagang**

Pembelian barang dagang merupakan transaksi untuk menambah persediaan barang yang digunakan dalam



digunakan dalam pencatatannya adalah aplikasi Accurate, dan sebagai *back-up* akan di tulis manual pada buku pembelian. Selain bagian pembelian bagian gudang juga mencatat barang dagang yang dibeli pada buku masuk gudang dan pada kartu stok. Juga melakukan pengadaan dokumen-dokumen megenai barang masuk berupa catatan timbang dan laporan penerimaan barang. Hal-hal penting dan wajib yang tercatat di dokumen-dokumen diatas adalah nama barang, tonase, jumlah *colly* (karung), nomor mobil, nomor kontainer, tanggal diterima dan nama *supplier*.

Berikut dokumen yang diperlukan Pembelian Barang.

**Tabel 4.2.** Dokumen yang diperlukan Pembelian Barang

Dokumen	Buku Pembantu
1.Faktur Pembelian	Mencatat jumlah barang dan
2.Surat Jalan	tonase yang diterima ke dalam
3.Laporan Penerimaan Barang	buku pembantu "Buku Masuk
4.Surat Timbang/Catatan	Barang". Dan kedalam Kartu
Timbang	Persediaan/Kartu Stock pada
	kolom "Masuk".

Sumber : CV.Sumber Alam Sejahtera

## b. Penjualan Barang Dagang

Pada penjualan barang dagang bagian gudang akan menerima DO dari bagian penjualan mengenai barang yang akan di muat kepada bagian gudang dan bagian ekspedisi untuk di koordinasikan mengenai muatan yang diangkut. Kemudian barang dagang akan ditimbang dan dimuat dalam truk yang digunakan untuk mengirim barang dagang tersebut kepada pelanggan. Tonase atau berat barang dagang serta jumlah barang dagang akan dicatat pada kartu stok. Penjualan dilakukan secara tunai dan kredit sesuai dengan kesepakatan antara bagian penjualan dengan pembeli.

### 1. Secara Kredit

<b>Piutang dagang</b>	<b>Rp. XXX</b>
<b>Penjualan</b>	<b>Rp. XXX</b>
<b>Harga pokok penjualan</b>	<b>Rp. XXX</b>
<b>Persediaan barang dagang</b>	<b>Rp. XXX</b>

### 2. Secara Tunai

<b>Kas</b>	<b>Rp. XXX</b>
<b>Penjualan</b>	<b>Rp. XXX</b>
<b>Harga pokok penjualan</b>	<b>Rp. XXX</b>
<b>Persediaan barang dagang</b>	<b>Rp. XXX</b>

Pada transaksi penjualan catatan akuntansi yang digunakan oleh bagian gudang adalah kartu stok dan buku keluar gudang. Sedangkan pada bagian penjualan akan dicatat pada buku stok penjualan dan dicatat dalam aplikasi akuntansi pada komputer.

Adapun alasan penggunaan sistem perpetual adalah karena banyaknya jenis produk yang dijual, sehingga memerlukan sistem pencatatan yang selalu memberikan informasi yang ter update tentang persediaan baik dari jumlah unit, harga perolehan per unit dan total nilai persediaan yang dimiliki. Hal ini juga didukung oleh perputaran persediaan barang yang sangat cepat sehingga dengan adanya informasi yang tersedia dengan cepat dan lengkap memudahkan pihak manajemen dalam mengantisipasi setiap peluang penjualan maupun penurunan penjualan sehingga persediaan selalu tersedia untuk mencegah kelebihan maupun kekurangan persediaan

Berikut dokumen yang diperlukan Penjualan Barang

**Tabel 4.3.** Dokumen yang diperlukan Penjualan Barang

Dokumen	Buku Pembantu
1.Surat Timbang/Catatan Timbang	Mencatat jumlah barang dan tonase yang dikeluarkan ke
2.Surat Jalan	dalam buku pembantu "Buku
3.Faktur Jual	Keluar Barang". Dan kedalam Kartu Persediaan pada kolom "Keluar".

Sumber : CV.Sumber Alam Sejahtera

#### 4.1.2 Sistem Penilaian Persediaan Barang Dagang

Selain menggunakan metode perpetual Metode penilaian barang dagang pada CV. Sumber Alam Sejahtera menggunakan metode FIFO (*First In First Out*). Dimana barang dagang yang pertama masuk gudang akan dijual terlebih dahulu. Dimana pada saat barang dagang masuk akan ditimbang terlebih dahulu oleh bagian gudang yang kemudian akan di catat pada form catatan timbang, yang kemudian hasil timbangnya dicatat pada kartu stok gudang, kemudian bagian gudang akan membuat LPB (laporan penerimaan barang) yang akan di serahkan kepada bagian penjualan sebagai bentuk bahwa persediaan telah diterima setelah dilakukannya pengecekan barang dagang. CV.Sumber Alam Sejahtera akan mengakui persediaan barang dagang ketika barang.

telah sampai di perusahaan dengan melewati prosedur pengecekan dan penimbangan sehingga diterima dengan baik. Dalam pencatatan pada kartu stok akan terjadi selisih tonase karena pada CV. Sumber Alam Sejahtera barang dagang yang diperjual belikan menggunakan berat atau timbangan, bukan dijual perkarung.

Didalam penerimaan barang jumlah tonase yang tertera pada surat jalan pengiriman seringkali mengalami perbedaan selisih timbang . Terjadinya selisih ini dikarenakan adanya susut pada barang dagang ataupun selisih alat timbang dari *Supplier* dengan timbangan CV.Sumber Alam Sejahtera karena hukum ketidakwajaran dalam timbangan 1 dengan lainnya yang terpenting selisih harus wajar sesuai dengan ketentuan/kesepakatan antara pembeli dan penjual . Maka dalam hal ini akan terjadi pengapusan tonase karena barang yang masih tercatat tonasenya sudah tidak ada atau habis, dalam CV. Sumber Alam Sejahtera digunakan istilah “Susut gudang”. Susut gudang ini tidaklah mengalami kerugian apabila susutnya wajar sesuai yang telah diprediksi pada saat barang dagang masuk digudang yang telah dilakukan pengecekan secara mendetail oleh bagian gudang. Di CV. Sumber alam sejahtera sudah memiliki sistem pencatatan yang baik apabila manajemen ataupun pimpinan membutuhkan data tentang persediaan barang dagang mudah untuk diketahui jumlahnya.

#### **4.1.3 Unit-unit yang terkait dengan persediaan barang dagang.**

Sistem akuntansi persediaan barang dagang melibatkan unit organisasi terkait, mulai dari masuknya barang sampai ke pencatatan akuntansi. Dalam pelaksanaannya saling berkaitan dan bekerja sama sehingga terciptanya hubungan sistem akuntansi persediaan barang dagang pada CV.Sumber Alam Sejahtera yang baik. Unit-unit yang terkait diantaranya :

##### **1. Bagian Gudang**

Bagian gudang yang paling berperan penting terhadap adanya persediaan barang dagang di suatu perusahaan. Di CV. Sumber Alam Sejahtera bagian gudang memiliki peran :

- a. Menerima barang dagang dari pemasok
- b. Mencatat stok persediaan barang dagang pada kartu stok dan memeriksa jumlah serta kondisi barang setiap harinya
- c. Menghitung dan menimbang barang yang masuk dan keluar gudang serta membuat catatan timbang barang masuk dan keluar
- d. Mengkoordinir kuli bongkar muat dalam tugasnya
- e. Membuat laporan penerimaan barang sebagai laporan
- f. bertanggung jawaban yang diserahkan kepada bagian pembelian.

- g. Menolak barang dari pemasok apabila barang yang di terima tidak sesuai dengan pesanan
- h. Mengotorisasi untuk barang yang jenis, spesifikasi, mutu dan kuantitas serta pemasoknya sesuai dengan yang tercantum pada surat jalan.

## 2. Bagian pembelian

- a. Menentukan pemasok yang akan dipilih dalam pengadaan barang dagang.
- b. Mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih
- c. Membuat pemesanan pembelian dan memesan stok barang
- d. Mengarsipkan berkas yang berkaitan dengan pembelian

## 3. Bagian penjualan

- e. Membuat faktur penjualan
- f. Mencatat order yang diterima dari pesanan dan membawa dokumen penjualan ke otorisasi kredit
- g. Memverifikasi order langganan mencakup data pelanggan secara lengkap
- h. Mengotorisasi pengembalian barang oleh pelanggan dengan membuat memo kredit
- i. Meneruskan pesanan penjualan ke bagian gudang dan pengiriman
- j. Menghitung stok gudang setiap harinya dan menuliskan di buki stok untuk bagian penjualan dan pemilik

4. Buruh muat
  - a. Melakukan bongkar barang dan penataan barang dagang untuk disimpan di gudang.
  - b. Melakukan muat dan penataan barang dagang di mobil yang akan dikirimkan kepada pelanggan.
5. Bagian ekspedisi
  - a. Menyiapkan kendaraan baik kendaraan milik sendiri atau memesan di ekspedisi lain untuk mengirim barang dagang kepada pelanggan.
  - b. Mencari sarana angkutan untuk mengambil barang dari pemasok.
  - c. Menentukan sopir yang akan mengirim barang dagang.
  - d. Memantau sopir yang sedang mengirim barang kepada pelanggan
  - e. Mengecek dan memastikan kondisi kendaraan sebelum sopir berangkat mengirim.
  - f. Menentukan kendaraan yang akan digunakan untuk mengirim pesanan
  - g. Menerima dan mengecek kembali catatan timbang yang diperoleh dari gudang
  - h. Memberikan sugu sopir pada saat mengirim.
  - i. Membuat surat jalan pada saat akan mengirim dan diserahkan kepada sopir

- j. Menerima surat jalan dari kendaraan yang masuk membawa barang dan meneruskan kepada bagian gudang untuk selanjutnya dibongkar.
- k. Mengarsipkan surat jalan, bukti pengeluaran kas yang berhubungan dengan kegiatan ekspedisi.

6. Sopir

- a. Mengirim barang dagang kepada pelanggan tepat waktu
- b. Menjaga dan memastikan jumlah dan kuantitas barang tetap sama seperti keluar gudang kepada pelanggan
- c. Merawat kendaraan agar tetap dalam kondisi yang baik

**4.1.4 Permasalahan yang timbul dalam Barang Dagang pada CV.Sumber Alam Sejahtera**

Dalam suatu perusahaan akan selalu terjadi sebuah masalah baik yang disebabkan masalah internal maupun eksternal. Meski begitu permasalahan akan selalu merugikan bagi perusahaan. Pada CV. Sumber Alam Sejahtera memiliki beberapa masalah yang timbul dalam pengadaan, penyimpanan dan pengeluaran barang dagang. Permasalahan tersebut diantaranya adalah :

1. Barang dagang yang memiliki kualitas jelek

Pada saat penerimaan barang gudang menerima barang dengan kualitas yang jelek, seperti kacang tahah yang banyak serbuknya, bawang dengan keadaan busuk atau kempot, kemiri

dalam keadaan bayak serbuk dan warna kecoklatan sampai hitam bahkan menjamur.

2. Kemasan barang dagang yang rusak

Dalam penerimaan barang terjadi kerusakan barang pada kemasan, seperti dus pada kacang kupas sobek, karung dalam keadaan bolong.

3. Barang dagang basah

Barang dagang dalam keadaan basah saat di terima dari pemasok, biasanya akibat hujan pada saat pengiriman.

4. Barang dagang tonasenya susut

Barang dagang yang diterima mengalami perubahan berat atau mengalami susut. Hal ini diketahui pada saat penimbangan barang masuk. Hasil timbang berbeda jauh dari tonase yang tertera pada surat jalan yang diterima gudang dari pemasok.

5. Tunas tumbuh pada bawang

Pada bawang putih terjadi masalah pada saat tunas tumbuh, hal ini dikarenakan pada saat penyimpanan yang terlalu lama, hal ini dipicu pada saat penerimaan barang terjadi kesalahan pengecekan. Bagian gudang akan melakukan pengecekan kondisi barang dengan mengambil beberapa sampel karung untuk dicek kondisi tunasnya, keadaan masih bagus tidak bosok.

Pada saat pengecekan beberapa sampel karung kondisi barang sudah sesuai dengan kriteria perusahaan dalam

penerimaan barang namun kondisi barang yang bagus ini tidak ditemukan pada beberapa karung yang lain. pada saat pengecekan kondisi tunas bagian gudang akan menerima bawang dengan keadaan tunas yang belum tumbuh atau tumbuh seperempat, namun ternyata pada karung lain kondisi tunas sudah setengah atau lebih panjang. Sehingga akan terjadi perbedaan waktu tumbuh tunas, waktu tunas tumbuh dapat diperkirakan oleh bagian gudang dan penjualan. Sehingga dapat diperkirakan untuk waktu penyimpanannya.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Metode Pencatatan Persediaan Barang Dagang pada CV.Sumber Alam Sejahtera**

Dari Perbandingan antara teori-teori dengan data yang telah di deskripsikan penulis bahwa sistem pencatatan persediaan dibagi menjadi dua yaitu pencatatan dengan metode perpetual dan metode periodik. Sedangkan sistem pencatatan yang digunakan oleh CV. Sumber Alam Sejahtera adalah menggunakan metode perpetual. Dimana metode ini digunakan dengan alasan mempermudah dalam mengetahui jumlah barang setiap saat tanpa harus menghitung jumlah fisik barang terlebih dahulu. Dalam metode perpetual ini pencatatan transaksi barang masuk dan barang keluar serta pencatatan persediaan barang dicatat secara rinci. Metode ini dapat dikatakan mempermudah jalannya kegiatan dalam perusahaan karena dinilai cukup efektif dan efisien

### **4.2.2 Metode Penilaian Persediaan Barang Dagang pada CV.Sumber Alam Sejahtera**

Sedangkan dalam penilaiannya CV. Sumber Alam Sejahtera menggunakan metode penilaian FIFO (*First In First Out*) atau barang yang masuk pertama akan dikeluarkan pertama juga. Hal ini untuk menghindari resiko barang rusak akibat terlalu lama

disimpan digudang. Jika menggunakan metode penilaian LIFO (*Last In First Out*) atau barang yang terakhir masuk akan dikeluarkan pertaman maka resiko yang ditimbulkan sangat besar yaitu barang yang masuk pertama akan lebih rentan rusak karena busuk dan dimakan serangga atau hama lainnya.

#### **4.2.3 Upaya Pengendali Internal dalam penanganan masalah Persediaan Barang Dagang pada CV.Sumber Alam Sejahtera**

Dari masalah masalah yang disebutkan dalam point 4.2.4 dapat dicari solusinya oleh bagian gudang dengan koordinasi kepada bagian pembelian, penjualan serta pimpinan perusahaan.

##### 1. Barang dagang yang memiliki kualitas jelek

Masalah ini dapat diatasi dengan cara menolak barang tersebut dan akan diretur kepada pemasok. Hal ini disetujui oleh bagian pembelian dan pemlik.

##### 2. Kemasan barang dagang yang rusak

Jika kemas barang yang rusak parah bagian gudang akan menolak barang tersebut dan akan direturkan ke pemasok, namun jika keadaan kemasan tidak parah bagian gudang akan memperbaiki kemasannya, jika karung bolong akan dijahit kembali, apabila kardus rusak akan di lakban.

### 3. Barang dagang basah

Keadaan barang basah ini bisa ditangani dengan cara mencurah barang tersebut atau dalam kata lain diangin-anginkan hingga barang tersebut kering sesuai standar.

### 4. Barang dagang tonasenya susut

Untuk tonase susut ini akan di tangani oleh pemilik atau bagian pembelian dengan cara menelphone pemasok mengenai tonase yang tidak sesuai. Tonase susut biasanya terjadi pada bawang putih. Karena keadaan bawang putih memiliki berat yang cepat berubah akibat kondisi bawang dalam keadaan basah atau kering.

### 5. Tunas tumbuh pada bawang

Pada kondisi bawang dengan kondisi tunas tumbuh upaya sudah tidak bisa dilakukan dengan memperbaiki kondisi barang, maka upaya yang dilakukan adalah menjual barang dagang tersebut dengan harga yang lebih murah.

Pengendali intern merupakan suatu bentuk upaya mengamankan dan mencegah terjadinya tindakan pencurian, kerusakan, penyalahgunaan terhadap aktiva perusahaan. Selain itu pengendalian intern berfungsi untuk memastikan suatu barang yang diterima dari pemasok sesuai dengan pesanan. Di CV. Sumber Alam Sejahtera sendiri memiliki cara dalam mencegah dan mengamankan barang dagang sehingga dapat dikatakan bahwa CV. Sumber Alam Sejahtera telah memiliki pengendalian intern

yang cukup baik. Namun masih ada kekurangan dalam pengendalian internnya yaitu pencatatan oleh bagian gudang masih dilakukan secara manual sehingga rentan akan terjadinya kesalahan.

#### 4.2.4 Perbandingan Pengakuan, Pencatatan, Penilaian

##### Persediaan, dan Penurunan Nilai Persediaan dengan SAK ETAP.

**Tabel 4.4.** Perbandingan Pengakuan, Pencatatan, Penilaian, dan Penurunan Nilai Persediaan dengan SAK ETAP

Analisa	CV.Sumber Alam Sejahtera	SAK ETAP	KETERANGAN
Pengakuan Persediaan	Barang diakui sebagai persediaan pada saat tiba di perusahaan.	Barang diakui sebagai persediaan saat tiba di Gudang.	Sesuai
Pencatatan Persediaan	1. Pencatatan barang dagang dibedakan sesuai klasifikasi jenis barang dan disajikan dengan sistem perpetual dibantu dengan "Buku Masuk" dan "Buku Keluar" dimasukkan dalam "Kartu Stock". 2. Pencatatan dilakukan sewaktu waktu , tidak secara langsung dikarenakan pesanan pengiriman yang banyak sehingga kewalahan untuk input data satu orang.	1. Pencatatan barang dagang dibedakan sesuai klasifikasi barang, suplayer, dan waktu kedatangan. 2. Dicatat langsung sesuai pos pos debit atau kredit pada saat terjadi transaksi sehingga akan mempengaruhi jumlah akhir persediaan barang secara langsung .	Belum Sepenuhnya Sesuai

Penilaian Persediaan	<p>Metode penilaian persediaan barang menggunakan Metode FIFO namun Tidak menutup kemungkinan menggunakan Metode LIFO sebab faktor Tertentu</p>	<p>Metode penilaian persediaan barang menggunakan Metode FIFO dan LIFO</p>	Sesuai
Penurunan Penilaian	<p>Apabila didalam stock terakhirbarang mengalami penyusutanmaka sisa tonase yang tersisa akan dinyatakan susut gudang atau penilaian terhadap tonase barang dihapuskan sebagai susut gudang</p>	<p>Penurunan Penilaian Persediaan dapat dipulihkan secara penuh apabila mengalami kerusakan,keusangan,atau penurunan harga jual.</p>	Sesuai

Dari data yang telah disajikan terlihat bahwa dengan sistem pengakuan persediaan barang dagang pada CV.Sumber Alam Sejahtera dicatat apabila barang telah sampai pada perusahaan. Hal ini dikarenakan untuk memastikan barang yang dikirim benar-benar dalam keadaan baik agar tidak mengalami kerugian pada perusahaan. Hal ini sangat berperan penting dalam pengecekan terhadap barang setelah sampai .

Dalam pencatatan persediaan barang dagang CV.Sumber Alam Sejahtera menerapkan setiap ada transaksi pembelian dan penjualan (pengeluaran) barang dicatat secara langsung di rekening persediaan pada saat terjadinya transaksi.Dari catatan ini pula persediaan bisa diketahui secara real-time. Metode ini disebut perpetual atau terus-menerus (continue) karena aliran barang dagangan dapat diikuti secara terus-menerus setiap saat. Di dalam metode perpetual, setiap saat dapat diketahui besarnya jumlah persediaan barang dagangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Sehingga dapat meminimalisir kesalahan stock dan juga informasi mengenai stock akan lebih mudah diketahui secara update dengan cepat,tepat,dan benar. Tetapi sering kali didalam pencatatan persediaan barang dagang pada CV.Sumber Alam Sejahtera tidak sesuai dengan anjuran SAK Etap dikarenakan pada saat terjadinya transaksi cukuplah banyak sehingga pihak pengendalia internal gudang tidak bisa bahkan mengalami kesulitan dalam pencatatan persediaan. Hal ini mengakibatkan mengalami keterlambatan ataupun tidak update stock secara rill time mengenai persediaan untuk di informasikan kepada pihak yang berkepentingan.

Dalam penilaian persediaan barang pada CV. Sumber Alam Sejahtera menggunakan metode masuk pertama, keluar pertama (MPKP) atau biasa disebut first in first out (FIFO), metode ini berasumsi bahwa barang yang pertama kali

dibeli merupakan barang yang pertama kali dijual, sesuai dengan Standar Akuntabilitas Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Bab 11 mengenai Persediaan. Bertujuan agar barang yang masuk terlebih dahulu tidak terlalu lama disimpan yang sangat berakibat barang mengalami penurunan dari segi kualitas dan kuantitasnya. Dikarenakan barang dagangnya sendiri merupakan produk yang rentan terhadap kerusakan dan memiliki penanganan berbeda-beda disetiap jenis barangnya. Hal ini menjaga agar produk yang akan dijual merupakan produk yang benar-benar masih layak jual . Selain FIFO didalam penilaian persediaan sering menggunakan metode LIFO hal ini dikarenakan pada saat barang yang di beli dari supplier kurang bagus atau saat dibandingkan dengan stock lain sangatlah berbeda jauh lebih jelek. Maka disini akan diterapkan metode LIFO guna mengurangi resiko berlebih terhadap kerugian barang rusak.

Pada saat barang yang kita terima ternyata tonase lebih banyak dari tonase yang dijual keseluruhan di CV.Sumber Alam Sejahtera disebut dengan Susut Gudang dimana hal ini pasti terjadi di semua barang dagang sebab barang yang diperjual belikan memiliki kadar air yang bisa menyusut. Sehingga diakhir stock pengeluaran barang tonase sisa yang susut akan dilakukan penghapusan .

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: Secara keseluruhan untuk CV.Sumber Alam Sejahtera baik pengakuan, pencatatan, penilaian, dan penurunan nilai persediaan barang dagang sudah sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP Bab 11 tentang Persediaan. Ketidakcocokan antara kartu stock dan fisik barang pada CV.Sumber Alam Sejahtera dikarenakan minimnya jumlah pengendali internal dalam melaksanakan tugas/fungsi pencatatan persediaan dimana hanya satu orang yang bertugas sebagai kepala gudang sekaligus sebagai admin gudang. Sehingga pada saat banyaknya jumlah orderan dalam sehari yang membuat pengendali internal tidak bisa melakukan update stock secara keseluruhan yang berakibat informasi jumlah barang secara fisik tidak sesuai dengan yang dilaporkan ke marketing dan menghambat dalam proses penjualan.

## 5.2 Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dikemukakan diatas , dapat disarankan:

1. Dalam pencatatan stok oleh bagian gudang sebaiknya tidak hanya dicatat secara manual namun juga dilakukan pencatatan dengan menggunakan aplikasi atau sistem komputer, hal ini berguna untuk mencocokkan stok barang sehingga lebih akurat. Karena bisa saja terjadi *human eror* pada pencatatan manual.
2. Mengingat banyaknya barang yang sejenis dan beda *supplier* yang tersedia di gudang CV. Sumber Alam Sejahtera seorang pengendali internal yang terlibat langsung dengan gudang perlu mengatur penyimpanan yang struktur dan diharapkan dapat dibuatkan suatu formulir untuk ditempelkan atau ditelakkan di gudang sehingga dalam melakukan pengiriman sesuai dengan barang yang dikeluarkan/dikehendaki marketing agar tidak tertukar dengan barang jenis lain.
3. Sebaiknya dalam melakukan pengawasan barang dagang tidak hanya dilakukan pada saat barang akan diterima gudang dan saat barang akan keluar gudang. Dikarenakan barang dagang yang diperjual belikan rawan/rentan terhadap kerusakan,jamur,bosok dan mateng. Sehingga sangat diperlukan adanya pengecekan berkala 2-3 hari sekali yang bertujuan untuk memastikan barang aman dan bisa dibuatkan keputusan secara cepat tepat apabila barang sudah tidak layak untuk disimpan

lebih lama lagi. Hal ini bertujuan juga untuk meminimalisir kegagalan ataupun kerugian dalam melakukan aktivitas penjualan saat barang akan dikeluarkan ternyata barang jelek dan kurang bagus sehingga rawan apabila dikirim akan diretur oleh pembeli.

4. Pada saat terjadi transaksi/orderan yang sangat banyak disarankan kepada perusahaan untuk menempatkan personil tambahan untuk diperbantukan didalam kegiatan sirkulasi gudang agar semua sistem yang ada bisa berjalan dengan baik dan sesuai sehingga tidak menimbulkan beberapa kerugian yang dikarenakan *stock* barang.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Tamodia, W. (2013). Evaluasi penerapan sistem pengendalian intern untuk persediaan barang dagangan pada PT. Laris Manis Utama Cabang Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- [2] Esteria, N. W. (2016). Analisis Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. Hasjrat Abadi Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(4).
- [3] Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *Sistem Akuntansi (Cetakan Pertama, 2015)*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- [4] Pendidikan 2, Dosen, (2020). “Pengertian Sistem Akuntansi Menurut Para Ahli” <https://www.dosenpendidikan.co.id/sistem-akuntansi/> diakses tanggal 3 Maret 2021 pukul 19.00
- [5] Pendidikan 2, Dosen, (2020). “Pengertian Sistem Akuntansi Menurut Para Ahli” <https://www.dosenpendidikan.co.id/sistem-akuntansi/> diakses tanggal 3 Maret 2021 pukul 19.30
- [6] Abdurahman, M., dkk. (2018). Sistem Informasi Pengolahan Data Balita Berbasis Website Pada Kantor UPT-KB Kec. Ternate Selatan. *IJIS- Indonesian Journal On Information System*, 3(2)
- [7] Fakhrunnisa, N. (2020). Sistem Penerimaan Kas Dari Penjualan Tunai Pada Bagian Keuangan PT. Balai Pustaka (Persero), (*Doctoral dissertation*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta).
- [8] Lubis, A. W. (2020). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*
- [9] Parlindungan, L., & Rosandi, E. (2018). Analisis Pengaruh Persediaan dan Penjualan Terhadap Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Industri dan Konsumsi Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 12(1).
- [10] Rusadi, S., & Wedayanti, M. D. (2019). Strategi City Branding oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Siak dalam Peningkatan Daya Tarik

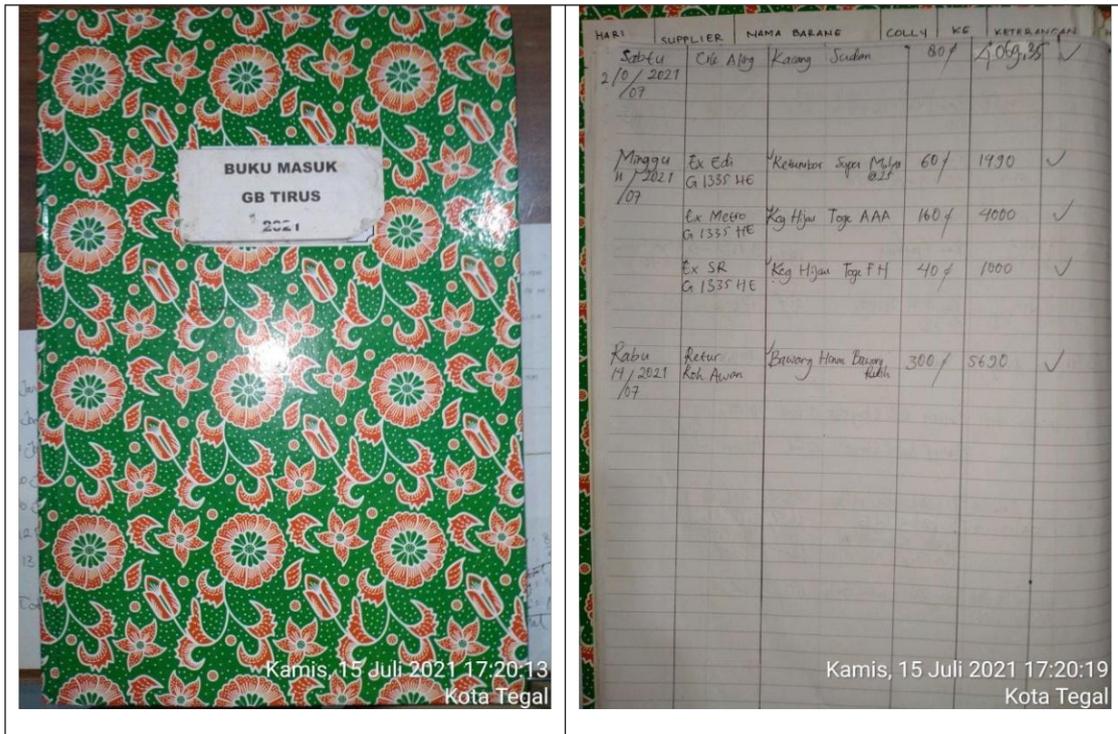
Pariwisata. *Wedana: Jurnal Kajian Pemerintahan, Politik dan Birokrasi*, 5(2), 16-21.

- [11] Nuh, M. dan H. (2009). *Intermediate Accounting*. Jakarta: Fajar
- [12] Reeve, James R., Warren, Carl S., Duchac, Jonathan E., Wahyuni, Ersya T., Soepriyanto, Gatot., Jusuf, Amir., dan Djakman, C. D. (2009). *Pengantar Akuntansi - Adaptasi Indonesia*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- [13] Sugiono, A. (2010). *Akuntansi dan Pelaporan Keuangan untuk Bisnis Skala Kecil dan Menengah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Suhayati, E. dan A. S. D. (2009). *Akuntansi Keuangan*. Edisi Pertama.
- [14] Kieso, W. (2008). *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- [15] Erhans, A. (2010). *Akuntansi Berdasarkan Prinsip Akuntansi Indonesia: Jasa Dagang, Koperasi*. Jakarta: PT Ercontara Rajawali
- [16] Pontoh, W. (2013). *Akuntansi: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Halaman Moeka.
- [17] IAI. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Penerbit: Salemba Empat. Jakarta
- [18] Suliyanto. (2005). *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*. Glia Indonesia Anggota IKAPI, Bogor.
- [19] Suliyanto, *Metode Riset Bisnis*, Yogyakarta : Andi Offset, (2009), hlm. 131.
- [20] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, (2001), hlm. 91.

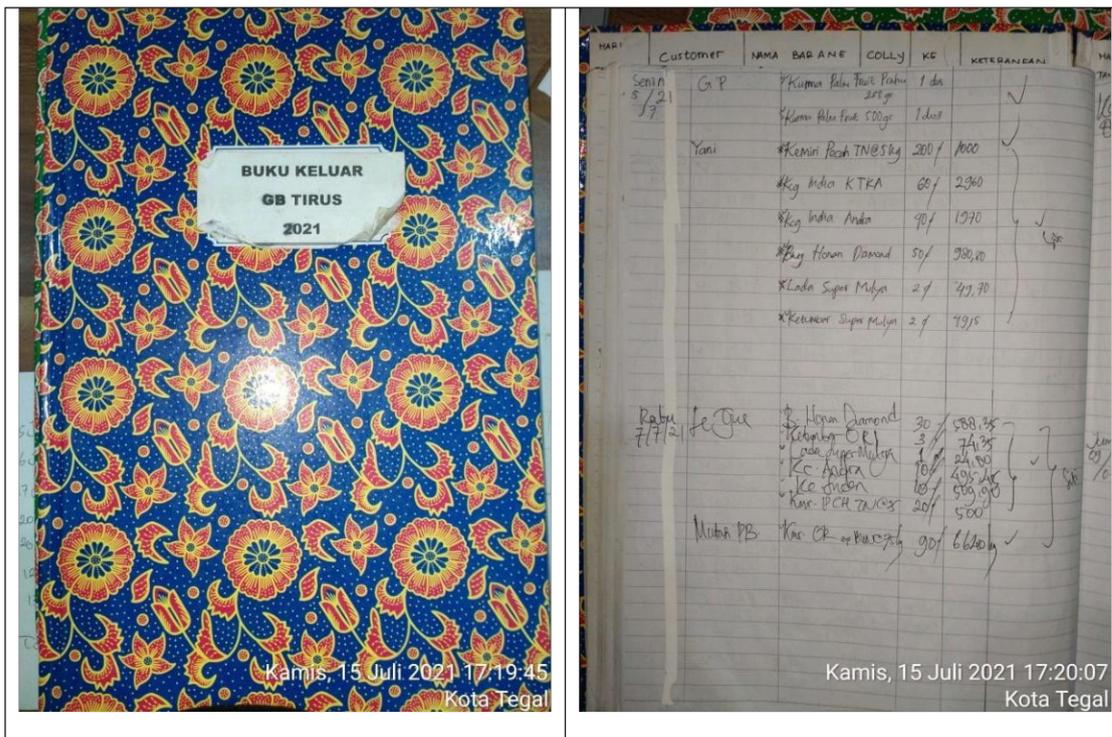
- [21] Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Cetakan Kedua Puluh Delapan. Bandung: Alfabeta.
- [22] Suliyanto (2006). *Metode Riset Bisnis*. Andi. Yogyakarta.
- [23] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi R&D*. Cetakan Kedua Puluh Empat. Bandung: Alfabeta.
- [24] Made Wirartha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), h. 155.
- [25] Sujarweni, Wiranata, (2019) “Sistem akuntansi”, halaman 7, Pustaka BaruPress

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

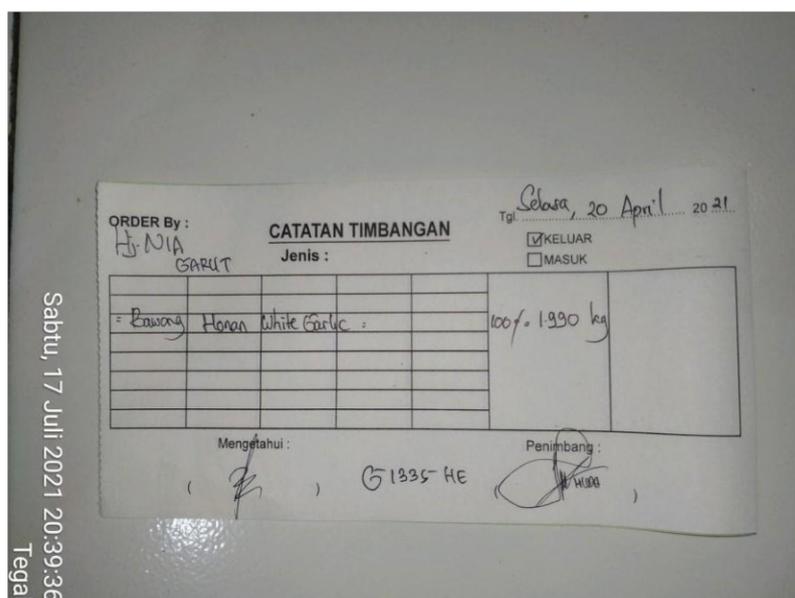
## Lampiran 1. Buku Pembantu Barang Masuk



Lampiran 2. Buku Pembantu Barang Keluar



Lampiran 3. Surat Catatan Timbang



## Lampiran 4. Form Laporan Penerimaan Barang

Nomer  
Tgl Terima 15 April 2021 Tanggal JT  
**LAPORAN PENERIMAAN BARANG**  
Supplier Ex Aling  
Alamat  
No. Kend. H. 1534 M

No	Nama Barang	Colly	Kuantum	Harga	Jumlah
1	Boxing Hara White Basic	400	8010,50		
2					
3					
4					
5					
6					
Jumlah		400	8010,50		

Di Bukukan  
Diketahui  
Diterima

Sabtu, 17 Juli 2021 20:38:49  
Tegal

## Lampiran 5. Kartu Persediaan Stock

**KARTU STOCK**  
Nama Barang Boxing Hara White Basic ex Aling No. Contener :

Tgl	No Pol	Keterangan	Masuk		Keluar		Sisa	
			Colli	Kg	Colli	Kg	Colli	Kg
15/A	H.1534 M	MASUK	400	8010,50			400	8010,50
16/A		Tk. MURAH			10	198,95	390	7811,55
16/A		Hj. Alipah			150	2.985,75	240	4825,80
17/A		Herman			50	990,40	190	3835,40
19/A		Cik Narni			90	1.788,30	100	2.047,10
20/A		Hj. MIA			100	1.990	-	57,10 (HABIS)

Sabtu, 17 Juli 2021 20:40:57  
Tegal

Lampiran 6. Form Surat Retur Jual

UD. Gudang Bumbu  
 Nomor: Tanggal: 21 April 2021  
**LAPORAN PENERIMAAN RETUR PENJUALAN**  
 Dari: TK. MURAH

NO	KETERANGAN	COLLI	KG	HARGA	JUMLAH
1	Bawang Merah Putih Cilik	3	59,40		

Dibawa:  Supir  
 Diterima:  Gudang

Sabtu, 17 Juli 2021 20:38:17  
 Tegal

Lampiran 7. Buku Bimbingan Dosen Pembimbing 1

\* PEMBIMBING I : IBI HETIKA, S.Pd, M.Si, Ak, CAAT.

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
1.	12 April 2021	Pengajuan Judul TA.	
2.	20 April 2021	ACC Judul TA DORNING 1 dan 2.	
3.	26 Mei 2021	Mengajukan Proposal TA <del>ke 1</del>	
4.	4 Juni 2021	Revisi Proposal ke 1. * Sumber kutipan belum benar. * Rumusan masalah terlalu banyak. * Jumlah orang judul. * Tujuan penelitian penelitian dengan Penelitian Masalah. * Uraian Huruf ada yang belum benar. * Cara mengutip yang belum konsisten pada semua halaman. * Sumber referensi point 8 tidak ada atau belum ada kutipan.	
5.	14 Juli 2021	Revisi Proposal ke 2. * <del>Revisi</del> Revisi Logo tidak sesuai. * Rumusan Masalah cukup 1 tapi menyalahkannya ke beberapa dan diakhir dengan pertanyaan apa: begitulah baik atau tidak. * Kutipan disesatkan (Parafrase) * Promosi belum sesuai di paragraf.	
6.	15 Juli 2021	Revisi Proposal ke 3. * Tanda Bujur Rumusan Masalah (Parafrase) * Kutipan ada yang belum disesatkan. * Promosi	
7.	16 Juni 2021	Revisi Proposal ke 4. * Di Tugasan Akhir adalah Paragraf <del>ke 1</del> Sifat ETAP.	
8.	19 Juni 2021	ACC <del>ke 1</del> TA dengan catatan tata penulisan dirapikan.	
9.	15 Juli 2021	Revisi TA ke 1. * Revisi Abstrak tidak sesuai pedoman. * Spasi Judul sesuai pedoman. (Spasi paragraf 2)	
10.	17 Juli 2021	Revisi TA ke 2. * Pada kerangka berpikir logis yang ada pada bagian kesimpulan penelitian dengan hasil TA. * Revisi Judul harus konsisten pada semua halaman. * Judul penelitian di hapus. * Kesimpulan disesuaikan dengan rumusan masalah yang merupakan jawaban dari masalah masalah.	

Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing  
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)  
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing I
11	19 Juli 2021	Revisi TA ke 3. * Contoh membuat tabel tidak sesuai * Revisi * Revisi huruf judul kearsifan * Revisi lainnya * Kesimpulan dan penyesuaian di penyesuaian masalah ada 5 maka kesimpulan 1.	
12	20 Juli 2021	Revisi TA ke 4. * Revisi judul tabel sesuai dengan * Revisi TA dan penulisan huruf * Revisi semua di TA ke 4. * Revisi Bab 1. Ditambah halaman Revisinya.	
13	20 Juli 2021	ACC TA.	

Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing  
2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Ditetujui Untuk Tugas Akhir (TA)  
3. Dilampirkan Pada Saat Penjiwaan Tugas Akhir (TA)

Lampiran 8. Buku Bimbingan Dosen Pembimbing 2

\* PEMBIMBING II = IRI ARIFIA YACMIN, SE, M.Si, AK, CA.

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
1	18 Maret 2021	Pengajuan Judul TA	
2	20 April 2021	ACC Judul TA Revisi 1 & 2.	
3	26 Mei 2021	Pengajuan Proposal TA.	
4	5 Juni 2021	* Revisi Kesimpulan * Catatan Belakangan Masalah	
5	16 Juni 2021	* Revisi Bab Airing ada yang belum Garis Miring	
6	16 Juni 2021	* Revisi ada yang sudah * Revisi pustaka mengenai pengantar Internal dihapus	
7	20 Juni 2021	* Proposal di ACC di catan di revisi bulatannya.	
8	15 Juli 2021	* Revisi TA: latar belakang membahas SAK ETAP * Revisi pustaka membahas SAK ETAP.	
9	17 Juli 2021	* Revisi metode analisis ditambahkan rencana metodanya.	

Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing  
2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Ditetujui Untuk Tugas Akhir (TA)  
3. Dilampirkan Pada Saat Penjiwaan Tugas Akhir (TA)

No	Hari / Tanggal	Substansi / Uraian Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing II
10	19 Juli 2021	* Revisi tabel perbandingan diatas harus ada tentang rincian pernyataan yang ditunjukkan dalam tabelnya.	
11	20 Juli 2021	* Kesimpulan ditambahkan penjelasan dan pengalusan.	
12	20 Juli 2021	* Secara Ditambahkan lagi apa yang menjadi kesimpulan di tabelnya yang ditentukan dalam penelitian.	
13	21 Juli 2021	ACC TA.	

Catatan : 1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing  
2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Ditetujui Untuk Tugas Akhir (TA)  
3. Dilampirkan Pada Saat Penjiwaan Tugas Akhir (TA)